

**PERBANDINGAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA DALAM
MEMASUKI DUNIA KERJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN LAKI-
LAKI DAN PEREMPUAN PADA PRODI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
UIN AR- RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SILVIA FITRI
NIM. 180402092
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

SILVIA FITRI

NIM. 180402092

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Syaiful Indra, M. Pd, Kons
NIP. 199012152018011000**

**Azhan, M.A
NUPK. 201806130719891065**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi: Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

SILVIA FITRI

NIM. 180402092

Pada hari/ tanggal

Jum'at, 16 desember 2022

22 jumadil awal 1444

di

Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Sekretaris,

Ketua

Syaiful indra, M.Pd, Kons
NIP. 199012152018011000

Azhari Zulkifli, S.Sos.I, M.A
NUPK. 201806130719891065

Anggota I,

Drs. Umar Latif, M.A
NIP. 195811201992031000

Anggota II,

Rofiq Duri, M. Pd.
NIP. 199106152020121008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini Saya :

Nama : Silvia Fitri

NIM : 180402092

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/ Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Desember 2022

Yang Menyatakan,



52AKX118235629

Silvia Fitri

NIM. 180402092

AR-RANIRY

**PERBANDINGAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA DALAM
MEMASUKI DUNIA KERJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN LAKI-
LAKI DAN PEREMPUAN PADA PRODI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM UIN AR-RANIRY**

Abstrak

Percaya diri merupakan unsur terpenting bagi keberhasilan seseorang dalam hidup. Kepercayaan diri akan menjadi modal dasar bagi seseorang dalam memenuhi segala kebutuhan. Percaya diri akan menjadi kekuatan yang dimiliki seseorang dalam memenuhi kebutuhan, yang pada akhirnya akan menumbuhkan rasa bahagia atas keberhasilannya. Percaya diri merupakan satu pokok penting dalam kepribadian manusia. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan yaitu, kurangnya kepercayaan diri terjadi kepada mahasiswa baik itu laki-laki maupun perempuan dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini dapat mempermudah dalam mengetahui persentase perbandingan kepercayaan diri khususnya pada mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase perbandingan kepercayaan diri dalam memasuki dunia kerja. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan sampel penelitian sebanyak 44 responden yang merupakan mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu tidak ada perbandingan kepercayaan diri antara laki-laki dan perempuan dalam memasuki dunia kerja ditunjukkan dengan nilai $Z = -1.887$ dengan taraf signifikansi 0.059 ($p > 0.05$), dengan nilai Mean dari mahasiswa laki-laki yaitu, 19.46 dan nilai Mean dari mahasiswa perempuan yaitu, 26.89 ; $p = 0.059$. Untuk kesimpulan menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kepercayaan mahasiswa laki-laki. Namun, dalam keputusan akhir hipotesis ditolak berdasarkan hasil nilai signifikansi 0.059 ($p > 0.05$).

Kata kunci : perbandingan, kepercayaan diri, jenis kelamin.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kepada pemilik kebaikan hanya milik Allah SWT, sehingga Penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Salam dan Shalawat tercurah dilimpahkan kepada Baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, kepada para Sahabat Beliau, dan Keluarganya, serta Seluruh Pengikut baginda Rasulullah SAW.

Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: “Perbandingan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-Laki Dan Perempuan Pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, terkhusus ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua, ayahanda tercinta Suwarno dan ibunda tercinta Muti'ah, yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, serta selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini. Ucapan terima kasih juga kepada kedua kakak tercinta saya, Arnita Yanti dan Setiawan Effendy, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis.

2. Terima kasih kepada, Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, bapak Jarnawi, M.Pd, sebagai ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, serta seluruh dosen yang telah mendidik penulis selama ini.
3. Bapak Syaiful Indra, M.Pd, Kons Selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan seluruh bagian skripsi ini dengan baik, meskipun jauh dari kesempurnaan.
4. Bapak Azhari, MA Selaku Pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018, khususnya kepada sahabat penulis Siska Badriyana, Yolanda Natasya Putri, Yuli Anariza, Raudhatul Wusqa, Alya Muni, Khairunnisak, Safrijal, dan Reda Wati, yang telah memberikan semangat, dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna, baik itu dari segi isi maupun tata penulisannya. Sehingga dengan kerendahan hati, penulis memohon saran ataupun kritikan yang bersifat membangun guna untuk dapat mencapai kesempurnaan karya ilmiah ini.

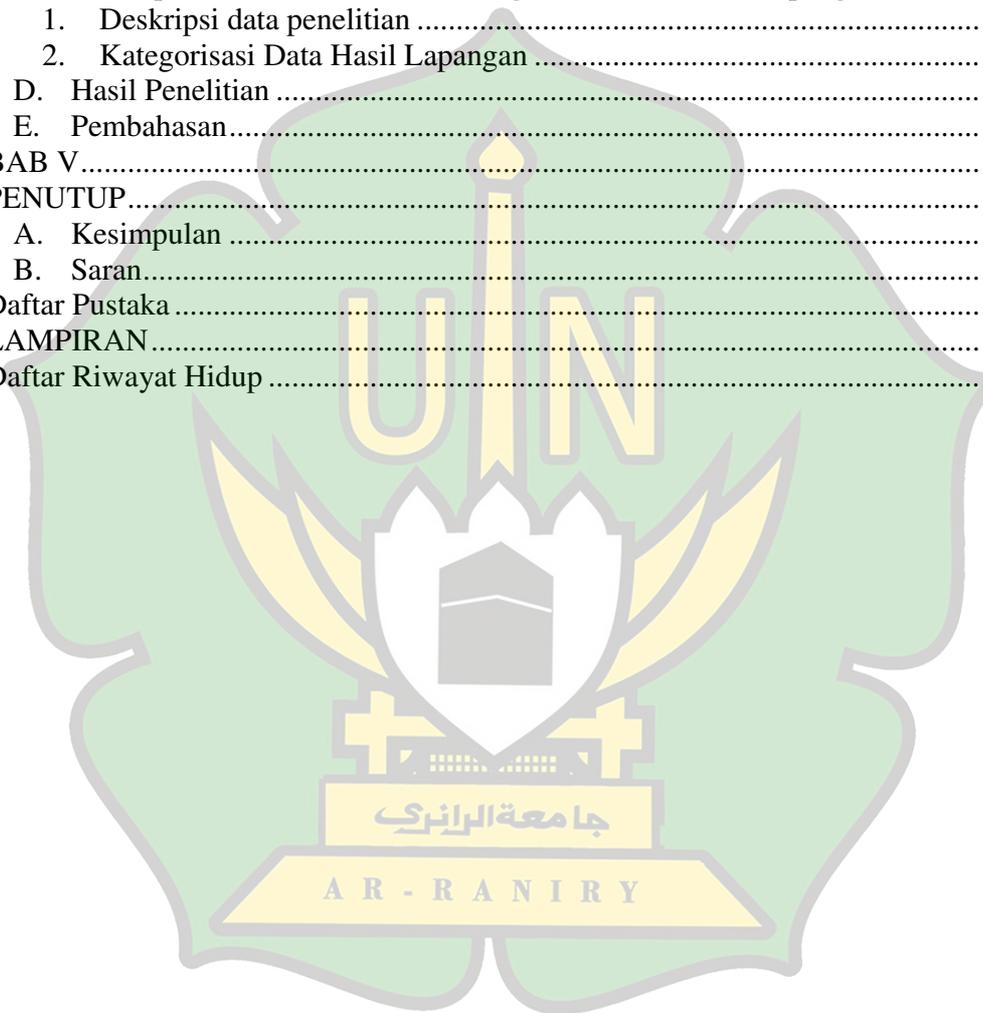
Banda Aceh, 14 Desember 2022
Penulis,

Silvia Fitri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	11
B. Ruang Lingkup Kepercayaan Diri	19
1. Definisi Kepercayaan Diri	19
2. Aspek- Aspek Kepercayaan Diri	21
3. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri	25
4. Karakteristik Kepercayaan Diri	26
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	28
C. Ruang Lingkup Pekerjaan	32
1. Definisi Pekerjaan	33
2. Motivasi Kerja	34
3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja	35
D. Kerangka Berpikir	38
E. Hipotesis	39
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
1. Kepercayaan Diri	40
B. Pendekatan Dan Metode Penelitian	41
1. Pendekatan Penelitian	41
2. Metode Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Kuesioner (Angket)	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
1. Teknik Pengolahan Data	48
2. Teknik Analisis Data	52

BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Analisis Data	64
1. Uji Prasyarat	64
C. Deskripsi Data Penelitian dan Kategorisasi Data Hasil Lapangan	65
1. Deskripsi data penelitian	65
2. Kategorisasi Data Hasil Lapangan	66
D. Hasil Penelitian	67
E. Pembahasan.....	72
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
Daftar Pustaka.....	80
LAMPIRAN.....	84
Daftar Riwayat Hidup	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dalam kehidupan modern berkembang semakin pesat. Penerapan ilmu pengetahuan maupun teknologi kini berkembang semakin canggih. Kemajuan yang terjadi saat ini, tentu memberikan manfaat yang besar kepada manusia dalam meringankan tugas-tugas dan pekerjaan manusia dalam berbagai bidang.

Semakin berkembangnya kehidupan, maka akan muncul semakin banyak kebutuhan-kebutuhan yang tentunya menuntut manusia untuk mencapai kebutuhannya itu. Situasi seperti ini membuat kompetisi serta persaingan yang besar dalam mencari pekerjaan. Dengan berbagai persepsi yang kini muncul tentang kehidupan di zaman sekarang, sehingga hal itu menciptakan pemahaman yang berbeda-beda oleh setiap orang dalam mengartikan dunia pekerjaan.

Dunia kerja merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Kebutuhan yang dimaksud itu bermacam-macam, dapat berkembang dan dapat pula berubah, bahkan terkadang seringkali tidak disadari oleh pelaku. Oleh sebab itu, pekerjaan tentu sangat dibutuhkan bagi setiap orang. Sebuah pekerjaan dapat menumbuhkan dan meningkatkan harga diri seseorang. Seseorang yang menganggur lambat laun akan mengalami yaitu kehilangan harga dirinya karena merasa sebagai seseorang yang belum mampu berbuat sesuatu untuk dirinya. Lapangan pekerjaan yang ditawarkan

tentu akan memberikan berbagai macam syarat, baik itu syarat yang berasal dari latar belakang pendidikan atau keahlian, pengalaman, dan juga jenis kelamin yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau penyelenggara lapangan pekerjaan.

Hegel dalam kutipan buku Pandji Anoraga mengatakan bahwa, inti pekerjaan adalah kesadaran manusia. Pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara obyektif ke dunia ini, sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya¹.

Hubungan antara lembaga lapangan pekerjaan dengan para karyawannya itu seperti jalan dua arah. Sama seperti peran keluarga untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak-anaknya, perusahaan juga harus berperan dalam menguatkan kepercayaan diri para karyawannya. Sebab kepercayaan diri akan menjadi salah satu syarat dalam bekerja.

Percaya diri merupakan peran yang sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam hidup. Angelis berpendapat, kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu². Kepercayaan diri juga dikatakan sebagai sikap dan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Kepercayaan diri seseorang akan hadir dari kesadaran seseorang terhadap keputusan yang akan dia ambil serta memahami akibat-akibat yang akan terjadi. Seseorang terkadang bisa saja meninggalkan banyak

¹ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1992), hal. 12.

² Ifdil Ifdil, Amandha Unzilla Denich, Asmidir Ilyas. (2017) *Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Putri*, *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2 (3), hal. 107-113.

kesempatan yang menjadi penghambat terbesar dalam sebuah tindakan karena kurangnya kepercayaan terhadap kemampuannya. Bahkan, terkadang mereka tidak akan bertindak sama sekali.

Kepercayaan diri akan menjadi modal dasar bagi seseorang dalam memenuhi segala kebutuhan. Percaya diri akan menjadi kekuatan yang dimiliki seseorang dalam memenuhi kebutuhan, yang pada akhirnya akan menumbuhkan rasa bahagia atas keberhasilannya dalam memenuhi kebutuhan. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan menyadari potensi yang ada dalam diri. Sedangkan orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah cenderung akan memiliki perasaan yang negatif terhadap dirinya, merendahkan kemampuannya, serta pengetahuan yang rendah mengenai kapasitas yang ada pada dirinya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan diri menjadi salah satu cara untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia, namun justru hal ini menjadi suatu permasalahan, karena banyak individu yang tidak memiliki keyakinan diri meskipun individu tersebut pandai secara akademik. Permasalahan seperti ini kerap terjadi sebab, percaya diri bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada secara tiba-tiba dalam diri seorang individu.

Kurangnya kepercayaan diri bisa disebabkan oleh perasaan cemas dan perasaan tidak tenang, juga disertai dengan perasaan-perasaan lain, seperti malas, kurang sabar, kesulitan, kesusahan, dan juga rendah diri. Selain itu, pikiran-pikiran negatif yang mengarah kepada seorang individu juga akan menyebabkan hilangnya kepercayaan diri pada seseorang. Kurangnya kepercayaan diri seseorang dapat berdampak pada

kegiatan sehari-hari. Ketidakpercayaan diri juga akan berdampak pada kesulitannya seseorang dalam mencapai sesuatu, sebab pikiran negatif akan terus muncul kepada orang-orang yang tidak percaya diri, sehingga kemampuan-kemampuan yang ada justru tidak dapat dimanfaatkan. Selain itu, individu yang merasa tidak percaya diri akan mengalami perasaan rendah diri, sehingga hal ini juga berdampak buruk pada masa perkembangannya. Dampak yang menjadi fenomena dalam perguruan tinggi yaitu kecemasan yang terjadi kepada mahasiswa akhir yang memberi dampak psikologis yang berupa ketidakpercayaan diri sehingga muncul ketidakjelasan nasib para mahasiswa setelah lulus.

Menurut Eko Setyo Budi faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri pada individu adalah jenis kelamin. Jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Namun, faktor-faktor ini tergantung dengan norma-norma budaya yang ada pada masyarakat tertentu³.

Dalam kutipan Ade Putri pada penelitiannya, Hakim berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah jenis kelamin⁴. Selain itu, faktor internal lain yang juga mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman hidup, kondisi dan penampilan fisik. Ditinjau dari segi

³ Eko Setyo Budi, *Upaya Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak-Anak Di Panti Asuhan Jaka Tingkir Kec. Sayung Kab. Demak*, "Skripsi" Institut Agama Islam Negeri Walisongo Fakultas Dakwah 2011, hal. 34

⁴ Ade Putri, Skripsi : *Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Yang Mengalami Jerawat (Nodule)*, (Medan : Universitas Medan Area, 2018), Hal. 9.

eksternal, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu pendidikan, pekerjaan, teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Jenis kelamin menjadi faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri individu. Beberapa jenis penelitian mengatakan bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Seperti teori yang dijelaskan oleh Hurlock bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri menurut jenis kelamin.

Jenis kelamin merupakan salah satu kategori dasar yang akan kita temui di kehidupan sehari-hari. Secara umum, jenis kelamin membedakan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui penampilan, tingkah laku, dan banyak hal lainnya. Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi karakteristik seseorang.

Dalam lingkungan pekerjaan jenis kelamin tentu akan mempengaruhi berbagai macam mengenai spesifikasi dari masing-masing jenis kelamin. Faktor ini akan ikut dalam menentukan produktivitas dalam bekerja. Selain itu, jenis kelamin juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang individu.

Jenis kelamin dikatakan menjadi faktor pembeda antara kepercayaan laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini terletak pada pernyataan yang mengatakan bahwa laki-laki memiliki standar kepercayaan diri, sedangkan perempuan sering mempertimbangkan pandangan orang lain dalam menilai dirinya. Adanya penilaian-penilaian yang membeda-bedakan, seperti perbedaan kondisi fisik maupun penampilan, sehingga hal ini menyebabkan mereka merasa minder. Hal ini dapat menyebabkan beberapa perempuan cenderung lebih sulit untuk beradaptasi dengan

orang lain atau kelompok lain bahkan tak jarang kepercayaan diri ini menjadi penghambat dalam dunia kerja. Namun, ada penelitian yang mengatakan bahwa kepercayaan diri antara laki-laki dan perempuan itu sama, jika mereka ditempatkan pada keadaan yang sesuai. Tetapi, hal ini juga dipengaruhi oleh usia dari masing-masing individu tersebut.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu banyaknya mahasiswa yang mengalami kurangnya kepercayaan diri. Kurangnya kepercayaan diri tersebut mungkin berasal dari kurangnya pemahaman yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran, dan kurangnya interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Sebagai mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan yang sedang mempersiapkan diri untuk sebuah profesi yang banyak membangun hubungan interaksi dengan orang lain, dipandang sangat perlu untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Mahasiswa harus memiliki kriteria khusus dalam mencari pekerjaan yang baik dan berkualitas pribadi yang baik, agar hal ini dapat mengembangkan kepercayaan dirinya untuk memasuki dunia kerja.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tentang “Efektifitas Pelatihan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Akhir Ditinjau Dari Jenis Kelamin”, penelitian ini bermaksud untuk memberikan pelatihan kepercayaan diri untuk menghadapi lingkungan kerja. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 yang memang memiliki keinginan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Pelatihan ini di adakan oleh peneliti, dengan mengundang pemateri yang ahli pada dibidangnya. Pengukuran diawal dilakukan sebelum adanya pelatihan kepercayaan diri, selanjutnya dilakukan pengukuran dilakukan setelah adanya pelatihan kepercayaan diri. pemberian pelatihan kepercayaan diri sangat memberikan efek yang positif dalam meningkatkan kesiapan kerja. Hasil statistik yang ditemukan yaitu nilai $Z = -3,281$ dengan taraf signifikansi $0,001$ ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan terhadap subyek setelah diberikan pelatihan kepercayaan diri. Pre test dan Post test yang diberikan kepada subyek adalah skala yang sama, yakni skala kesiapan kerja. Anggota yang mengikuti pelatihan kepercayaan diri ini sebanyak 19 mahasiswa. Pengaruh kepercayaan diri yang terjadi, yaitu 2 mahasiswa mengalami tingkat kesiapan kerja yang semakin rendah setelah dilakukan pelatihan kepercayaan diri dan 17 mahasiswa lainnya mengalami tingkat kesiapan kerja semakin meningkat setelah pelatihan kepercayaan diri.

Penelitian ini menghasilkan data yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pelatihan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kesiapan kerja yang ditinjau dari jenis kelamin setelah dilakukannya pelatihan kepercayaan diri. Hal ini dibuktikan dengan dengan eksperimen yang dilakukan, dimana kelompok eksperimen memiliki peningkatan kesiapan kerja setelah dilakukannya pelatihan kepercayaan diri. Subjek yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dipastikan memiliki kesiapan kerja yang baik.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat mempengaruhi mahasiswa dalam kesiapan kerja⁵.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Juni 2022, kepada mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry sebagai studi pendahuluan, menghasilkan data bahwa sebagian dari mahasiswa mengalami kepercayaan diri dan ketidakpercayaan diri dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang profesi yang mereka tekuni. Peneliti melakukan wawancara ke beberapa mahasiswa angkatan 2018 untuk mengetahui apakah penelitian ini perlu untuk dilakukan atau tidak. Sesuai dengan hasil yang peneliti dapatkan, menjadi landasan utama untuk dilakukannya penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah di bahas sebelumnya, yaitu masalah mengenai kepercayaan diri.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan yaitu, kurangnya kepercayaan diri banyak terjadi kepada mahasiswa baik itu laki-laki maupun perempuan dalam menghadapi dunia kerja. Namun, banyak juga fakta yang mengatakan bahwa kepercayaan diri laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kepercayaan diri perempuan, sedangkan ada penelitian yang juga mengatakan bahwa kesiapan kerja antara perempuan dan laki-laki itu tidak mengalami perbedaan. Lantas yang menjadi permasalahan yaitu, apakah kepercayaan diri laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kepercayaan diri perempuan dalam memasuki dunia kerja? Atau bahkan

⁵Ulfa wijayanti, dkk. (2020) Efektifitas Pelatihan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Tingkat Akhir, Ditinjau Dari Jenis Kelamin , jurnal Psikosains, Vol.15, No. 1 Februari, hal.76-90.

sebaliknya, kepercayaan diri perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dalam memasuki dunia kerja?

Berdasarkan persoalan diatas, menjadi alasan utama mengapa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Yaitu agar dapat mengetahui persentase **“Perbandingan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-Laki Dan Perempuan Pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry”**. Hal ini penting, mengingat kepercayaan diri menjadi faktor penting dalam memasuki dunia kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan diri mahasiswa laki-laki pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam?
2. Bagaimana kepercayaan diri mahasiswa perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam?
3. Bagaimana perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri mahasiswa laki-laki dalam memasuki dunia kerja.
2. Untuk mengetahui kepercayaan diri mahasiswa perempuan dalam memasuki dunia kerja.
3. Untuk mengetahui perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan khususnya dalam perbandingan kepercayaan diri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai perbandingan kepercayaan diri yang di pengaruhi oleh jenis kelamin.
 - b. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang persentase perbandingan kepercayaan diri yang di pengaruhi oleh jenis kelamin.
 - c. Sebagai bahan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan peneliti lain. Peneliti melakukan telaahan terhadap beberapa skripsi yang terkait dengan pengkajian kepercayaan diri dan permasalahannya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Thomas Fajar Adi Nugroho (NIM. 059114104) Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta”, sebagai berikut:
 - a. Rumusan Permasalahan
Rumusan permasalahan dalam skripsi ini yaitu:⁶

⁶ Thomas Fajar Adi Nugroho, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010), hal. 8

1) Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta?

b. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta⁷.

c. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis dari penelitian ini adalah, penelitian korelasional. Yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat antara hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta⁸.

d. Hasil Penelitian

Kesimpulan dari hasil penelitian hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta adalah sebagai berikut:

⁷ *Ibid*, hal. 8.

⁸ *Ibid*, hal. 33.

- 1) Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri hanya memberikan pengaruh yang efektif sebanyak 24,9% terhadap kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa akhir. Sedangkan 75,1% lainnya akan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel ini dapat berupa persoalan-persoalan yang menyangkut dengan permasalahan akademik dan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi, persoalan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diperoleh, persoalan dinamika yang terjadi di lingkungan kampus, serta tipe kepribadian yang terkadang memandang rendah diri sendiri.
- 2) Selanjutnya sekecil apapun pengaruh kepercayaan diri terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja tetaplah terdapat pengaruh yang terjadi antara kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir. Sehingga pada intinya, kepercayaan diri adalah hal yang sangat penting apabila dikaitkan dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja para mahasiswa semester akhir. Apabila mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka kecemasan yang terjadi dalam menghadapi dunia kerja akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan diri mahasiswa akhir maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa akhir dalam menghadapi dunia kerja.

Dari hasil analisis dengan cara membandingkan, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Persamaan

- 1) Pembahasan menyangkut dengan kepercayaan diri dalam memasuki dunia atau lingkungan kerja.
- 2) Lingkup penelitian membahas mahasiswa semester akhir.
- 3) Menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.

b. Perbedaan

- 1) Fokus penelitian sebelumnya adalah mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Sedangkan, penelitian yang dilakukan ini memusatkan penelitian pada perbandingan kepercayaan diri mahasiswa semester akhir pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry antara laki-laki dan perempuan dalam memasuki dunia kerja.
- 2) Tujuan utama penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Sedangkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kepercayaan diri mahasiswa semester akhir pada

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar- Raniry antara laki-laki dan perempuan dalam memasuki dunia kerja.

- 3) Rumusan masalah pada penelitian sebelumnya adalah apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini permasalahan utama adalah mengenai bagaimana perbandingan kepercayaan diri, bagaimana jenis kelamin dapat mempengaruhi kepercayaan diri, serta bagaimana persentase perbandingan kepercayaan diri mahasiswa semester akhir pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry antara laki-laki dan perempuan dalam memasuki dunia kerja.

2. Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Cut Sriwahyuni (11642201744) dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan Tahun 2016 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Pekanbaru Riau”, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan dalam skripsi ini yaitu:⁹

⁹ Cut Sriwahyuni, *Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan Tahun 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Pekanbaru Riau*, (Pekanbaru : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Suska, 2020), hal. 6

- 1) Bagaimana kepercayaan diri mahasiswa bimbingan konseling UIN Suska Pekanbaru Riau?
- 2) Bagaimana kesiapa menghadapi kerja mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Suska Pekanbaru Riau?
- 3) Seberapa besar hubungan kepercayaan diri terhadap kesiapa menghadapi dunia kerja mahasiswa bimbingan konseling islam UIN Suska Pekanbaru Riau?

b. Tujuan

Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa bimbingan konseling islam angkatan tahun 2016 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Pekanbaru Riau.¹⁰

c. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif.¹¹

d. Hasil

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul hubungan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan tahun 2016

¹⁰*Ibid*, hal. 7

¹¹*Ibid*, hal. 27

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Pekanbaru Riau, adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Hasil dari penelitian diatas adalah kepercayaan diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan tahun 2016 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Pekanbaru Riau memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan kesiapan kerja.
- 2) Hasil penelitian yang dilakukan juga berupa diterimanya hipotesis yaitu, adanya hubungan positif antara kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa bimbingan konseling islam angkatan tahun 2016. Semakin tinggi kepercayaan diri maka kesiapan kerja juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah kepercayaan diri maka kesiapan kerja juga semakin rendah

Dari hasil analisis dengan cara membandingkan, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Persamaan

- 1) Pembahasan tentang kepercayaan diri untuk memasuki dunia kerja
- 2) Objek penelitian membahas tentang mahasiswa
- 3) Menggunakan pendekatan kuantitatif.

¹²*Ibid*, hal. 73

- 4) Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner atau angket dan dengan skala *Likert* .

b. Perbedaan

- 1) Fokus penelitian sebelumnya adalah hubungan kepercayaan diri terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja. Sedangkan, pada penelitian ini berfokus pada perbandingan kepercayaan diri antara laki-laki dan perempuan.
- 2) Pada penelitian sebelumnya rumusan permasalahan yaitu mengenai, apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa bimbingan konseling islam angkatan 2016 UIN Suska Pekanbaru Riau. Sedangkan, dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah mengenai bagaimana perbandingan tingkat kepercayaan diri, bagaimana jenis kelamin dapat mempengaruhi kepercayaan diri, serta bagaimana persentase perbandingan kepercayaan diri mahasiswa semester akhir pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN AR-Raniry antara laki-laki dan perempuan dalam memasuki dunia kerja.
- 3) Tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa bimbingan konseling islam, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase perbandingan kepercayaan diri mahasiswa

semester akhir pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry antara laki-laki dan perempuan dalam memasuki dunia kerja.

Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kepercayaan diri antara laki-laki dan perempuan akan mempengaruhi kesiapan dalam bekerja. Namun, perbedaan jenis kelamin tidak menjadi pembeda dalam kesiapan kerja. Artinya penelitian tersebut mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang penting dalam kesiapan menghadapi dunia kerja bagi para mahasiswa.

B. Ruang Lingkup Kepercayaan Diri

Dalam sub bahan ini ada enam aspek yang akan dijelaskan dalam beberapa konsep, yaitu: (1) Definisi kepercayaan diri, (2) Aspek-aspek kepercayaan diri, (3) Ciri- ciri kepercayaan diri, (4) Karakteristik kepercayaan diri, (5) Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.

1. Definisi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dalam bahasa inggris disebut dengan *self confidence*. Dalam kamus besar bahasa indonesia, percaya diri adalah percaya kepada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri.

Menurut Lauster yang dikutip oleh Syaipul Amri dalam Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain,

memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kemampuan percaya diri ini terbentuk dari suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui intraksi dengan lingkungan sekitarnya¹³.

Percaya serta meyakini kemampuan yang ada pada diri akan memberikan setiap individu kekuatan serta kemampuan akal yang dapat mendorong pada kekreatifan dalam berinovasi, serta memiliki kapabilitas untuk mengontrolnya.

Menurut Angelis dalam Indonesian Journal Of Guidance And Counseling, mengatakan bahwa proses terbentuknya kepercayaan diri yang pertama adalah terbentuknya kepribadian sesuai dengan tahap perkembangannya, yang kedua yaitu pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya, yang ketiga yaitu melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya dan yang terakhir adalah keyakinan dan tekad untuk melakukan suatu usaha agar tujuan hidupnya dapat tercapai¹⁴.

Al-qur'an sebagai rujukan utama bagi umat islam juga menegaskan tentang percaya diri dalam surah Fusshilat :30.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

¹³ Syaipul Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol. 03, No. 02, Desember 2018, hal. 159.

¹⁴Danti Marta Dewi, Dkk, *Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)*, Indonesian Journal Of Guidance And Counseling : Theory And Application, Vol. 2, No. 3, 2013, hal. 10

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Fusshilat: 30)¹⁵.

Kepercayaan diri akan mempengaruhi segala aspek dalam hubungan sosial, dari mulai membentuk sampai mengembangkan interaksi sosial. Untuk sebagian orang terkadang percaya akan potensi yang dimiliki merupakan hal yang sulit, sehingga mereka cenderung mengalami kemunduran serta kesulitan untuk bangkit dari kemunduran itu.

2. Aspek- Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, aspek-aspek kepercayaan diri yang positif, yaitu:

a. Keyakinan Akan Kemampuan Diri

Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

¹⁵ Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri Dalam Al- Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman, Vol. 01, No. 01, Juli-Desember 2019, hal. 32

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional Dan Realitis

Rasional dan realitis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan¹⁶.

Rosenberg dalam kutipan Abdul Amin pada Jurnal Psikologi, menyebutkan aspek-aspek kepercayaan diri, antara lain:

a. Keyakinan akan kemampuan diri

Kepercayaan diri akan menjadikan individu yakin bahwa dia mampu melakukan sesuai dengan apa yang diharapkan, dapat melakukan dan memuaskan tanpa bantuan maupun dukungan orang lain, serta mandiri dan berani menghadapi resiko apa yang telah dilakukannya.

¹⁶ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2017) hal. 36.

b. Optimis

Individu akan terus berfikir positif terhadap apa yang akan terjadi dan juga tidak akan mudah putus asa, individu yang optimis cenderung berfikir bahwa suatu kegagalan yang *temporal damn* hanya akan terjadi pada kasus tertentu.

c. Menerima apa adanya

Penerimaan diri adalah suatu sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri.

d. Mempunyai konsep atau gambaran diri yang baik

Suatu cara individu dalam memberikan penilaian pada dirinya dari segi acuan internal maupun eksternal. Dalam segi internal mengandung aspek penilaian lingkungan terhadap individu¹⁷.

Angelis dalam Ade Putri juga mengemukakan tiga aspek kepercayaan diri, yaitu:

1) Aspek tingkah laku

Aspek tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari yang paling sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu.

¹⁷ Abdul Amin, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja", Jurnal Psikologi, Vol. 5, No. 2, September 2018, hal. 80-81.

Dalam aspek tingkah laku ada empat ciri yaitu:

- a) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu
 - b) Mampu menghadai masalah dan konsekuen
 - c) Memperoleh dukungan
 - d) Mampu menghadapi masalah
- 2) Aspek Emosi

Aspek emosi merupakan aspek kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi.

Aspek ini memiliki ciri-ciri yaitu:

- a) Keyakinan untuk mampu mengetahui perasan diri sendiri
 - b) Mampu mengungkapkan perasaan
 - c) Yakin mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dalam pergaulan positif
 - d) Keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang dan pengertian serta perhatian dalam segala situasi khususnya dalam menghadapi kesulitan.
 - e) Yakin terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa yang dapat diberikan kepada orang lain.
- 3) Aspek Spiritual

Aspek spiritual yaitu aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan terhadap takdir dan tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang

positif termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami adalah fana dan masih ada kehidupan setelah mati¹⁸.

3. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Menurut Anthony dalam kutipan Aulia Hapsari dan Emiliana Primastuti jurnal Psikodimensia, ciri-ciri kepercayaan diri individu adalah sebagai berikut:

- 1) Optimis, ialah perasaan bahwa dirinya akan mampu mewujudkan rencana-rencananya dengan berhasil, menimbulkan kecenderungan untuk tidak ragu-ragu dalam bertindak lebih lanjut menjadi lebih siap menghadapi atau menerima akibat-akibat yang akan terjadi dari tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Mandiri, yaitu tergantung dengan orang lain dalam mengerjakan sesuatu karena dapat menentukan standart dirinya sendiri dan mampu mengembangkan motivasi.
- 3) Tidak ragu-ragu, yaitu dengan penuh keyakinan cepat dalam mengambil keputusan¹⁹.

4. Karakteristik Kepercayaan Diri

Karakteristik dari individu dengan kepercayaan diri yang proporsional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kemampuan diri sendiri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat dari orang lain

¹⁸ Ade Putri, *Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Yang Mengalami Jerawat Nodule*, "Skripsi" Universitas Medan Area Fakultas Psikologi, 2018, hal.28.

¹⁹ Aulia Hapsari & Emiliana Primastuti, *Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya*, Jurnal Psikodimensia, Vol. 13, No. 1, Januari-Juni 2014, hal. 60-72.

- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sifat yang konformitas demi diterima oleh orang lain atau kelompok. Konformitas adalah proses ketika tingkah laku seseorang terpengaruh atau dipengaruhi oleh orang lain di dalam suatu kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Mempunyai pengendalian diri yang baik, tidak moody dan emosinya stabil.
- 5) Memiliki internal *focus of control*, yaitu memandang keberhasilan atau kegagalan bergantung kepada usaha sendiri, tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan, serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain.
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi²⁰

Sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri rendah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berusaha menunjukkan sikap konformitas, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.

²⁰Gina Fauziah, *Kepercayaan Diri*, (Bandung : CV. Wacana Gelora Cipta), hal. 3

- 2) Menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan.
- 3) Sulit menerima keadaan diri sendiri, terlebih menerima kekurangan diri.
- 4) Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
- 5) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target.
- 6) Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus, karena mereka memiliki penilaian yang rendah terhadap diri sendiri.
- 7) Selalu menempatkan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu dalam melakukan sesuatu.
- 8) Mempunyai external focus of control, yaitu mudah menyerah pada nasib, serta sangat tergantung pada keadaan, pengakuan atau penerimaan dan bantuan orang lain.
- 9) Memiliki pola pikir yang negatif²¹.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor internal, meliputi:

1) Konsep diri

Konsep diri merupakan pandangan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri yang negatif,

²¹ *Ibid.* Hal. 4

sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan memiliki konsep diri yang positif. Kepercayaan diri akan terbentuk diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam sebuah kelompok.

2) Harga diri

Harga diri adalah penilaian yang diberikan kepada diri sendiri. Orang dengan percaya diri yang tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah membangun interaksi dengan orang lain. Sebaliknya, orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah bersifat tergantung, serta kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan dilingkungannya.

3) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik yang terjadi akan berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik adalah penyebab utama dari rendahnya kepercayaan diri dan harga diri individu.

4) Pengalaman hidup

Pengalaman hidup yang mengecewakan seringkali menjadi penyebab rasa rendah diri. Terutama pada seseorang yang mengalami rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b) Faktor eksternal, meliputi:

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa berada di bawah

kekuasaan orang yang lebih tinggi pendidikannya. Sebaliknya, individu yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kepribadian yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Oleh sebab itu, individu itu akan mampu memenuhi keperluan hidupnya dengan rasa percaya dirinya.

2) Pekerjaan

Bekerja adalah salah satu cara untuk mengembangkan kekreatifan dan kemandirian serta rasa percaya diri. Percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain itu juga karena materi yang diperoleh. Kepuasan muncul karena dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

3) Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan disini yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik dari lingkungan keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberikan rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Sama halnya dengan lingkungan masyarakat, semakin dapat memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka harga diri akan semakin berkembang. Pembentukan kepercayaan diri juga berasal dari pengalaman pribadi yang dialami individu didalam hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami individu selama perjalanan buruk yang dialami pada masa kanak-kanak akan menyebabkan kurangnya kepercayaan diri pada individu²².

²² Gina Fauziah, *Kepercayaan Diri*, (Bandung : CV. Wacana Gelora Cipta), hal. 8

Menurut Prihustina dalam Skripsi Eko Setyo Budi menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti:

a) Keluarga.

Keluarga adalah lingkungan interaksi pertama yang dikenal oleh individu. Keluarga yang harmonis cenderung akan menumbuhkan kepercayaan diri yang lebih baik bagi Anak-anak dan anggota keluarga, dibandingkan dengan keluarga yang tidak harmonis, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri yang parah bagi anggota keluarganya.

b) Pola Asuh.

Keluarga yang demokratis memiliki kecenderungan menumbuhkan rasa percaya diri yang baik bagi anak-anak dan anggota keluarga. Jika dibandingkan dengan pola asuh yang otoriter dan pesimis. Pola asuh otoriter dan pesimis dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang melekat pada diri anak-anak, sampai individu meninggalkan rumah dan menikah.

c) Figur otorita.

Individu membutuhkan figure otorita atau panutan untuk menjadikan perilaku individu itu yang sekarang. Apabila individu memilih figur otorita yang buruk, misalnya sangat otokratis maka kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu tersebut juga cenderung berlebihan.

d) Hereditas atau faktor bawaan

Hereditas atau faktor bawaan mempengaruhi kepercayaan diri yang ada pada individu. Faktor bawaan dibawa individu sejak lahir. Jadi individu yang terlahir dari

orang tua yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, anak tersebut cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah pula dan begitu pula sebaliknya.

e) Jenis kelamin

Jenis kelamin akan mempengaruhi kepercayaan diri pada individu. Jenis kelamin laki-laki memiliki kepercayaan tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Namun, faktor-faktor ini tergantung pada norma-norma budaya yang ada pada masyarakat tertentu. Di mana jenis kelamin laki-laki lebih dominan dalam aktivitas-aktivitas sosial yang ada pada masyarakat tersebut.

f) Pendidikan.

Semakin tinggi pendidikan individu maka tingkat intelektualitas yang ada pada individu semakin tinggi pula, sehingga individu-individu merasa memiliki kemampuan yang lebih baik dan tidak memerlukan bantuan dari orang lain dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.

g) Kemampuan fisik

Memiliki kemampuan yang lebih dari yang lain akan menumbuhkan rasa percaya diri, sebab kemampuan fisik yang lebih dari yang lainnya merupakan bentuk dari superioritas individu terhadap orang lain²³.

²³ Eko Setyo Budi, *Upaya Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak-Anak Di Panti Asuhan Jaka Tingkir Kec. Sayung Kab. Demak*, "Skripsi" Institut Agama Islam Negeri Walisongo Fakultas Dakwah 2011, hal. 34.

C. Ruang Lingkup Pekerjaan

Dalam sub bahan ini ada tiga aspek yang akan dijelaskan dalam beberapa konsep, yaitu: (1) Definisi pekerjaan, (2) Motivasi Kerja, (3) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja.

1. Definisi Pekerjaan

Secara bahasa kerja berarti perbuatan melakukan sesuatu pekerjaan atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah²⁴.

Menurut *Dr. Franz Von Magnis* dalam kutipan buku Pandji Anoraga menjelaskan bahwa pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan. Jadi pekerjaan itu memerlukan pemikiran yang khusus dan tidak dapat dijalankan oleh binatang. Yang dilaksanakan tidak hanya karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri menyenangkan, melainkan karena kita mau dengan sungguh-sungguh mencapai sesuatu hasil yang kemudian berdiri sendiri atau sebagai benda, karya, tenaga dan sebagainya, atau sebagai pelayanan terhadap masyarakat, termasuk dirinya sendiri. Kegiatan ini dapat berupa pemakaian tenaga jasmani maupun rohani²⁵.

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap orang untuk kelangsungan hidup atau untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Pekerjaan adalah upaya yang harus dilakkan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dan tidak boleh ditunda-tunda. Pekerjaan merupakan salah satu

²⁴ Agua Sulistyoy & Adhi Mulyono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dengan EYD & Pengetahuan Umum*, (Surakarta : CV. Ita, 2011), hal. 250.

²⁵ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1992), hal. 12.

kegiatan utama untuk mendapatkan penghasilan. Dalam segi ekonomi, pekerjaan merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik itu dilakukan secara individu maupun kelompok (organisasi), yang dengan pekerjaan tersebut dapat menciptakan sebuah karya atau produk sehingga hal tersebut dapat menghasilkan uang dan dapat dijadikan sebagai mata pencarian.

Kata kerja juga banyak di sebutkan dalam Al-qur'an, salah satunya yaitu QS. At- Taubah (9): 105, yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan..” (QS. al-Taubah (9): 105)²⁶.

2. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan dorongan perbuatan yang mengarah kepada suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang memiliki tujuan tertentu. Bagi seseorang yang sedang tidak bersemangat maupun bersedih, kata-kata motivasi terkadang bisa membantumu untuk bangkit. Motivasi juga diartikan sebagai

²⁶ Novi Indriyani Sitepu, “Etos Kerja Ditinjau Dari Perspektif Alquran Dan Hadis (Suatu Kajian Ekonomi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)”, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 1 Nomor 2, September 2015 Issn. 2502-6976, hal. 139.

penyebab utama seseorang melakukan suatu tindakan. Motivasi terdapat dimana saja, bisa saja muncul dari orang terdekat, para motivator dan lainnya. Namun, tentu saja yang dapat memutuskan untuk melakukan suatu tindakan itu adalah individu itu sendiri.

Motivasi juga diartikan sebagai pemberian atau penimbulan motif. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Dalam psikologi karya, motivasi kerja biasanya disebut dengan pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang akan menentukan besar dan kecilnya prestasi dalam bekerja²⁷.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang dapat berasal dari keinginan para pekerja, bisa saja berasal bukan hanya dari imbalan yang besar saja, namun ada fakto-faktor lain yang mempengaruhinya.

Dalam buku Pandji Anoraga, Manajer menyebutkan ada 10 faktor yang sangat diinginkan oleh pekerja, dan akan mempengaruhi produktivitas kerja, yaitu:

1) Pekerjaan Yang Menarik

Mengerjakan suatu pekerjaan yang disenangi maupun menarik bagi seseorang, tentu hasil pekerjaannya lebih memuaskan daripada orang-orang yang mengerjakan suatu pekerjaan yang tidak disenangi.

²⁷ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1992), hal. 35.

2) Upah Yang Baik

Banyak orang yang menjadikan upah adalah penyebab ia melakukan suatu pekerjaan. Upah yang sesuai dengan pekerjaannya, maka akan menjadikan seseorang bergairah dalam melakukan pekerjaannya.

3) Keamanan Dan Perlindungan Dalam Pekerjaan

Keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan adalah, bekerja pada suatu pekerjaan yang membutuhkan perlindungan tubuh, ataupun memberikan pelatihan terlebih dahulu sebelum pekerjaan itu dilaksanakan. Dengan jaminan atas pekerjaan yang terpenuhi, maka para pekerja tidak akan merasa ragu-ragu dalam menyelesaikan pekerjaannya.

4) Penghayatan Atas Maksud Dan Makna Pekerjaan

Maksud dari penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan adalah jika pekerja memahami kegunaan dari pekerjaannya bagi umum, dan juga mengetahui betapa sangat pentingnya pekerjaan dia, sehingga dalam bekerja pekerja tersebut akan lebih meningkatkan produktivitas kerjanya. Cara untuk menanamkan rasa penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan adalah dengan menginformasikan kepada pekerja akan kegunaan dari hasil produk yang dikerjakan, baik secara langsung dengan menunjukkan kegunaan dan sample. Prinsip utama dari keinginan para pekerja tetap tentang penghayatan atas pekerjaannya sendiri.

5) Lingkungan Dan Suasana Kerja Yang Baik

Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula dalam segala pihak, baik untuk pekerja, pimpinan dan juga hasil dari pekerjaannya. Penyesuaian atas suasana lingkungan kerja sangat berpengaruh. Oleh karena itu, para pemimpin atau manajer harus dapat menyesuaikan tempat kerja bagi para pekerja.

6) Promosi Dan Perkembangan Diri Mereka Sejalan Dengan Perkembangan Perusahaan

Para pekerja akan merasakan bangga ketika perusahaan tempat mereka bekerja mengalami kemajuan yang pesat, apalagi sampai dikenal dalam lingkungan masyarakat. Timbulnya rasa bangga ini dapat menjadi keuntungan juga bagi perusahaan, karena secara langsung dan tidak langsung, para pekerja akan mempromosikan perusahaan dan juga menjaga citra baik perusahaan. Oleh karena itu, para pemimpin harus menghargai perasaan para pekerja dapat menjaga citra baik perusahaan, baik di dalam maupun diluar pekerjaannya.

7) Merasa Terlibat Dalam Kegiatan- Kegiatan Organisasi

Keterlibatan pekerja dalam organisasi tempat mereka bekerja, akan membuat para pekerja merasakan bahwa mereka benar-benar dibutuhkan dalam perusahaan, dan mereka merasa memiliki perusahaan tersebut. Timbulnya kecintaan pada perusahaan, maka si pekerja akan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya Untuk para pemimpin hendaknya menanamkan rasa tersebut kepada bawahannya untuk mencapai tujuannya dengan baik.

8) Pengertian Dan Simpati Atas Persoalan-Persoalan Pribadi

Pemimpin yang bijaksana akan memperhatikan bawahannya sampai pada urusan pribadi mereka. Karena hal itu, para pekerja akan merasakan bahwa dirinya diberi perhatian besar oleh pimpinannya. Hal ini dapat mendorong motivasi kerja untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih giat lagi dengan melalui pendekatan secara kekeluargaan atau dari hati ke hati antara pimpinan dengan para bawahannya.

9) Kesetiaan Pimpinan Pada Diri Si Pekerja

Kesetiaan pimpinan adalah suatu wibawa dari perusahaan, karena jika pimpinan hanya memberikan janji-janji akan melakukan sesuatu, padahal kenyataannya tidak, maka hal ini akan timbul perasaan yang buruk dalam hati para pekerja. Akibat dari hal ini yang terjadi secara terus-menerus, maka kehancuran perusahaan akan terancam.

10) Disiplin Kerja Yang Keras

Sebagai manusia biasanya juga memiliki sifat atau karakter yang ego, antara mereka tak ingin di kekang oleh peraturan atau tata tertib yang ketat. Oleh karena itu, para pekerja justru enggan untuk disiplin kerja yang keras dari perusahaan dimana dia bekerja, karena hal ini akan membuat para pekerja merasa terkekang²⁸.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi teori yang telah diketahui bahwa pada dasarnya kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Pada dunia pekerjaan, kepercayaan diri merupakan sebuah hal yang sangat

²⁸ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1992), hal.56-60.

dibutuhkan untuk dapat melaksanakan pekerjaannya agar dapat terselesaikan dengan baik. Individu yang memiliki kepercayaan diri maka individu tersebut dapat menyesuaikan dirinya pada dunia pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Jenis Kelamin	Kepercayaan Diri
Laki-Laki	Kepercayaan Diri Laki-Laki
Perempuan	Kepercayaan Diri Perempuan

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan peneliti merumuskan hipotesis penelitian yang berkaitan dengan perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar- Raniry sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar- Raniry.

H_a : Ada perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar- Raniry.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Saifuddin Azwar, definisi operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak²⁹. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan di definisikan secara operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman, yaitu: (1) kepercayaan diri.

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menurut Lauster, merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik³⁰.

²⁹ Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, & Antonio Imandia, “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu”, *Jurnal Professional FIS UNIVED*, Vol. 6, No. 1, Juni 2019, hal. 44

³⁰ M. Nur Ghufon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2017) hal. 34

Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster dalam jurnal penelitian psikologi, antara lain:

1. Keyakinan Akan Kemampuan Diri
2. Optimis
3. Objektif
4. Bertanggung Jawab
5. Rasional dan realistis³¹.

B. Pendekatan Dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil³².

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara

³¹ *Ibid*, hal. 36

³² Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, Edisi 1 Cet 1 (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 5

objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya³³.

Penelitian ini menguji perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry. Variabel Y (kepercayaan diri) dengan variabel pendukung (dunia kerja). Alasan dipilihnya penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Bungin dalam buku Syofian Siregar mengatakan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumberdata penelitian³⁴. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018 sebanyak 44 mahasiswa.

2. Sampel

³³ Erik Ade Putra, "Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif)", Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 4 Nomor 3 September 2015, hal. 71-76.

³⁴ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS", Edisi Pertama Cet. 4 (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 30.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)³⁵. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari keseluruhan populasi yaitu 44 mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan mengolah data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada³⁶. Adapun teknik ini penulis gunakan untuk dapat memperoleh data tentang kepercayaan diri mahasiswa Prodi Pengembangan

³⁵ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hal. 81.

³⁶ Syofian Siregar, *“Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS”*, Edisi Pertama Cet. 4 (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 21.

Masyarakat Islam. Dalam pelaksanaannya penulis akan menggunakan jenis kuesioner tertutup. Dimana jenis kuesioner ini berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang sudah dalam bentuk pilihan ganda.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian³⁷. Instrumen penelitian akan berfungsi sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar kegiatan pengumpulan data menjadi sistematis dan dapat dipermudah oleh instrumen penelitian yang digunakan.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018, melalui angket secara langsung agar dapat mengumpulkan data-data serta dapat mempermudah peneliti. Kuesioner yang telah disusun disampaikan kepada responden mahasiswa laki-laki dan perempuan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *skala likert* dalam mengumpulkan data. *Skala Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu³⁸. Dalam *skala likert* bentuk pernyataan yang disajikan memiliki dua bentuk, yaitu :

³⁷ Komang Sukendra & Kadek Surya Atmaja, “ *Instrumen Penelitian*”, (Pontianak : Mahameru Press, 2020), hal. 1.

³⁸ Syofian Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*”, Edisi Pertama Cet. 4 (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 25.

pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan positif akan diberi skor 5,4,3,2, dan 1. Sedangkan untuk pernyataan-pernyataan negatif akan diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Bentuk dari jawaban yang disajikan pada *Skala likert* memiliki kriteria jawaban, yaitu seperti: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3. 1
Skala Likert

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Skala tersebut disusun berdasarkan 5 aspek kepercayaan diri menurut Lauster dalam kutipan Amandha Unzilla Deni dan Ifdil dalam Jurnal Pendidikan Indonesia.

Kelima aspek tersebut, yaitu³⁹:

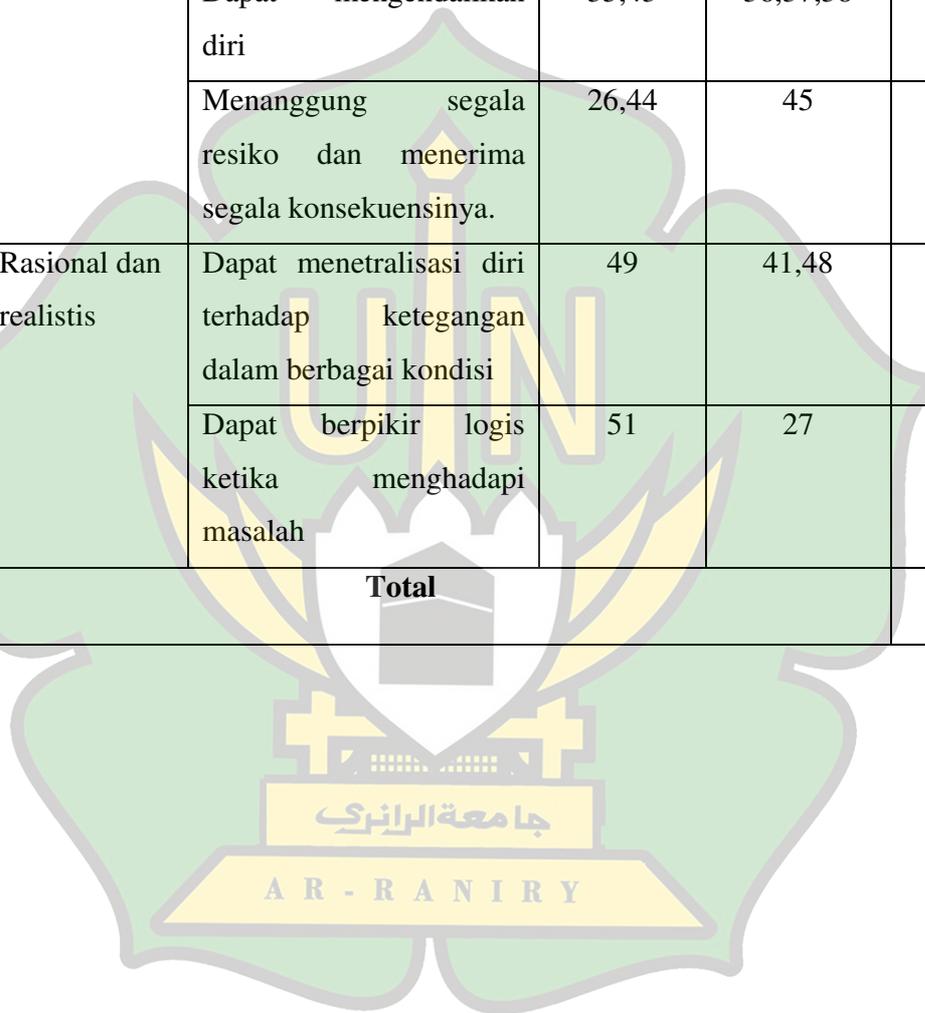
³⁹ SiFatur Rif'ah Nur Hidayati Dan Siti Ina Savira, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa

1. Yakin akan kemampuan diri
2. Optimis
3. Objektif
4. Bertanggung jawab
5. Rasional dan realistis

Tabel 3. 2
Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
A.	Yakin akan kemampuan diri	Yakin pada potensi diri	2,3,20	15,22	5
		Yakin pada diri sendiri	6,11	14	3
		Yakin dalam menghadapi masalah.	21	23,28,33	4
B.	Optimis	Berpikir positif	1	7,30	3
		Tidak menyalahkan diri sendiri	12,13,25	16,34	5
		Memiliki kepercayaan diri	4,5	8,9,52,53	6
		Tidak mudah putus asa.	17,24,54	29,46,47	6
C.	Objektif	Menerima kritik dan saran	50	10,31,32	4

		Berpendapat sesuai dengan kemampuan	18,19	-	2
D.	Bertanggung jawab	Komitmen	39	40,42	3
		Dapat mengendalikan diri	35,43	36,37,38	5
		Menanggung segala resiko dan menerima segala konsekuensinya.	26,44	45	3
E.	Rasional dan realistis	Dapat menetralisasi diri terhadap ketegangan dalam berbagai kondisi	49	41,48	3
		Dapat berpikir logis ketika menghadapi masalah	51	27	2
Total					54



F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yaitu cara yang digunakan untuk mengubah data-data ke dalam bentuk data yang dapat digunakan dan sesuai dengan yang diinginkan. Perubahan ini dilakukan dengan menggunakan urutan operasi yang telah ditentukan baik dengan cara manual maupun otomatis. Data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena data akan menggambarkan variabel serta dapat membuktikan hipotesis penelitian. Kebenaran data yang dihasilkan akan menentukan kualitas data pada hasil penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan penunjuk untuk sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur⁴⁰. Sebelum penelitian dilaksanakan, alat atau instrumen penelitian yang digunakan terlebih dulu dilakukan uji coba instrumen, yang bermaksud agar dapat mengetahui tingkat kevalidan alat ukur. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang ingin diukur. Data yang dikatakan baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan uji yang berkaitan dengan kemampuan

⁴⁰ Syofian Siregar, “Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS”, Edisi Pertama Cet. 4 (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 46

instrumen dalam mengukur isi (konsep) yang harus diukur⁴¹. Langkah-langkah dalam menguji validitas ini ialah dengan membuat kuesioner kemudian menguji apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Kemudian dengan dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen yang berkaitan dengan variabel penelitian, variabel tersebut dijabarkan menjadi indikator, indikator inilah yang menjadi tolak ukur pada butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner. Dengan menggunakan kisi-kisi, pengujian validitas akan lebih mudah serta sistematis.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi sandaran dalam pengambilan keputusan⁴². Reliabilitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan dua kali bahkan lebih dengan gejala-gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama pula. Rumus yang cocok untuk dipakai dalam uji reliabilitas instrumen ini adalah rumus *Alpha Cronbach*. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{(\sigma^2)} \right)$$

Keterangan:

⁴¹ *Ibid*, hal. 46

⁴² Prasetyo Budi Widodo, "Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol.3 No. 1, Juni 2006, hal. 2

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah Varians Butir

σ^2 : Jumlah Varians Total

Kriteria instrumen dapat dikatakan *reliable* yaitu jika koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali dalam kutipan Ari Apriyono dan Abdullah Taman mengatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak⁴³. Data yang didistribusikan normal akan memperkecil kemungkinan-kemungkinan yang terjadi secara bias.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Teknik ini diartikan sebagai metode statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis komparatif. Rumus *Kolmogorov-Sminov* yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{n1 + n2}{n1 n2}$$

keterangan:

⁴³ Ari Apriyono Dan Abdullah Taman, “*Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009*”, Jurnal Nomina, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, hal. 82

KD = jumlah Kolmogorov- Smirnov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Keputusan diambil berdasarkan jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 pada ($p > 0,05$) maka variabel dinyatakan dapat terdistribusi secara normal. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($p < 0,05$) maka variabel dinyatakan tidak terdistribusi secara normal..

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians data homogen (sama) atau tidak⁴⁴. Dalam pengujian homogenitas keputusan diambil berdasarkan jika $p > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data berasal dari varians yang sama dan jika $p < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data berasal dari varians yang berbeda. Pengujian homogenitas akan dilakukan pada variabel kepercayaan diri melalui komputer dengan program SPSS versi 12,0. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari varians yang sama atau berbeda.

⁴⁴ Wan Mursalin , Syamsul Bardi , A. Wahab Abdi, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Children Learning In Science Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Di Smp Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2015/2016”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi Fkip Unsyiah Volume I, Nomor 2, Hal 131-144, November 2016, hal. 136.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data dengan maksud agar menemukan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menemukan solusi permasalahan. Analisis data dilakukan setelah data dari para responden telah terkumpul. Dalam melakukan analisis data peneliti sangat membutuhkan pemikiran yang kritis serta mental yang baik dalam menemukan dan menyelesaikan masalah.

Analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan⁴⁵.

Untuk membuktikan hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu: terdapat perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar- Raniry, dengan menggunakan uji peringkat *Mann Whitney* (uji U). Uji peringkat bertanda *Mann Whitney* (uji U) adalah teknik yang digunakan untuk analisis komparatif yang menguji dua sampel *independent* (bebas di sini maksudnya variabel A tidak mempengaruhi variabel, begitu pula sebaliknya) dengan data yang berjenis ordinal. Uji ini digunakan untuk menguji rata-rata dari dua sampel yang

⁴⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2017) hal. 147

berukuran tidak sama atau tidak normal. Uji peringkat mann whitney terbagi menjadi dua, yaitu: uji peringkat *Mann Whitney* sampel kecil dan uji *Mann Whitney* sampel besar. Dikatakan sampel kecil apabila jumlah sampel yang diambil dari populasi maksimum 20 ($n < 20$). Sedangkan, yang dikatakan sampel besar yaitu apabila sampel yang diambil dari populasi lebih besar dari 20 ($n > 20$), dan uji statistik pada sampel besar menggunakan uji Z.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Z rumus sebagai berikut⁴⁶:

$$Z_{hitung} = \frac{U - E(U)}{\sqrt{\text{Var}(U)}}$$

Untuk mencari nilai Z_{hitung} terlebih dahulu hitunglah nilai-nilai berikut :

a) Nilai U

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

b) Nilai E (U)

$$E(U) = \frac{n_1 \cdot n_2}{2}$$

c) Nilai Var (U)

$$\text{Var}(U) = \frac{n_1 \cdot n_2(n_1+n_2+1)}{12}$$

Kaidah pengujian jika : $Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 diterima

$Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

⁴⁶ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS", Edisi Pertama Cet. 4 (Jakarta : Kencana, 2017), hal.394.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian lapangan ini dilaksanakan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh oleh angkatan 2018. Tepatnya yakni berada di Jalan Syekh Abdul Rauf, Darussalam Banda Aceh.

1. Sejarah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah didirikan pada tahun 1968 dan Fakultas Dakwah pertama yang ada di lingkungan IAIN se-Indonesia. Fakultas Dakwah tidak dapat dipisahkan dari peran utama Gubernur Aceh yaitu Prof. Ali Hasjmy yang saat itu juga menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975, 1975-1977). Fakultas Dakwah lahir atas ide dari tokoh pendiri kota pelajar Darussalam. Ide ini bermula dari pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjelaskan bahwa dakwah adalah tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam adalah salah satu dari lima program studi yang ada di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dibuka untuk pertama kalinya pada tahun 1996. Lahirnya prodi ini bertujuan untuk menghasilkan sarjana

yang memahami, mendalami serta dapat mengimplementasikan ilmu dalam bidang pengembangan masyarakat berbasis Islam.

2. Visi dan Misi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Visi: menjadi prodi yang unggul dan terampil dalam ilmu pengembangan masyarakat islam dan kesejahteraan sosial.

Misi:

- a. Mendidik calon sarjana yang memiliki kompetensi dalam bidang pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial berbasis islam dengan standar nasional yang ditetapkan oleh asosiasi pendidikan pengembangan masyarakat (APPMI), dan induk profesi pekerja sosial (IPPSP/IPSPI).
- b. Mendidik calon sarjana yang mampu melakukan riset yang kreatif, inovatif dan aplikatif, dalam bidang pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial.
- c. Mempersiapkan calon sarjana yang memiliki daya saing tingkat lokal, nasional dan internasional⁴⁷.

3. Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden berjumlah 44 orang, sampel yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 (59,1%) orang dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 18 (40,9%) orang. Dapat dikatakan bahwa sampel yang paling banyak pada penelitian ini yaitu laki-laki. Semua pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan

⁴⁷ Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik UIN Ar- Raniry Banda Aceh 2018/2019, (Darussalam: UIN Ar- Raniry Banda Aceh, 2018) hal. 131.

kepada subjek penelitian telah memenuhi syarat untuk dibagikan kepada para subjek.

Adapun deskripsi sampelnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Jenis Kelamin Responden Penelitian

Jenis kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	26	59,1%
Perempuan	18	40,9%
Total	44	100%

Sumber : data primer

4. Persiapan Penelitian

Peneliti melakukan persiapan yaitu berupa penyusunan alat ukur, administrasi penelitian, serta menguji alat ukur (*expert judgement*).

a. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang sesuai dengan aspek-aspek yang ada dalam teori kepercayaan diri. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Pernyataan- pernyataan yang ada dalam kuesioner memiliki dua bentuk, yaitu: pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif (*favorable*) diberi skor 5,4,3,2, dan 1; sedangkan pernyataan negatif (*unfavorable*) akan diberi skor 1,2,3,4, dan 5.

Tabel 4.2

Penyusunan Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Keyakinan Akan Kemampuan Diri	Yakin pada potensi diri	2,3,20	15,22	5
		Yakin pada diri sendiri	6,11	14	3
		Yakin dalam menghadapi masalah	21	23,28,33	4
2	Optimis	Berpikir positif	1	7,30	3
		Tidak menyalahkan diri sendiri	12,13,25	16,34	5
		Memiliki kepercayaan diri	4,5	8,9,52,53	6
		Tidak mudah putus asa	17,24,54	29,46,47	6
3	Objektif	Menerima kritik dan saran	50	10,31,32	4
		Berpendapat sesuai dengan kemampuan	18,19	-	2
4	Bertanggung Jawab	Komitmen	39	40,42	3
		Dapat mengendalikan diri	35,43	36,37,38	5
		Menanggung segala resiko dan menerima segala	26,44	45	3

		konsekuensinya			
5	Rasional dan Realistis	Dapat menetralisasi diri terhadap ketegangan dalam berbagai kondisi	49	41,48	3
		Dapat berpikir logis ketika menghadapi masalah	51	27	2
Total					54

b. Administrasi Penelitian

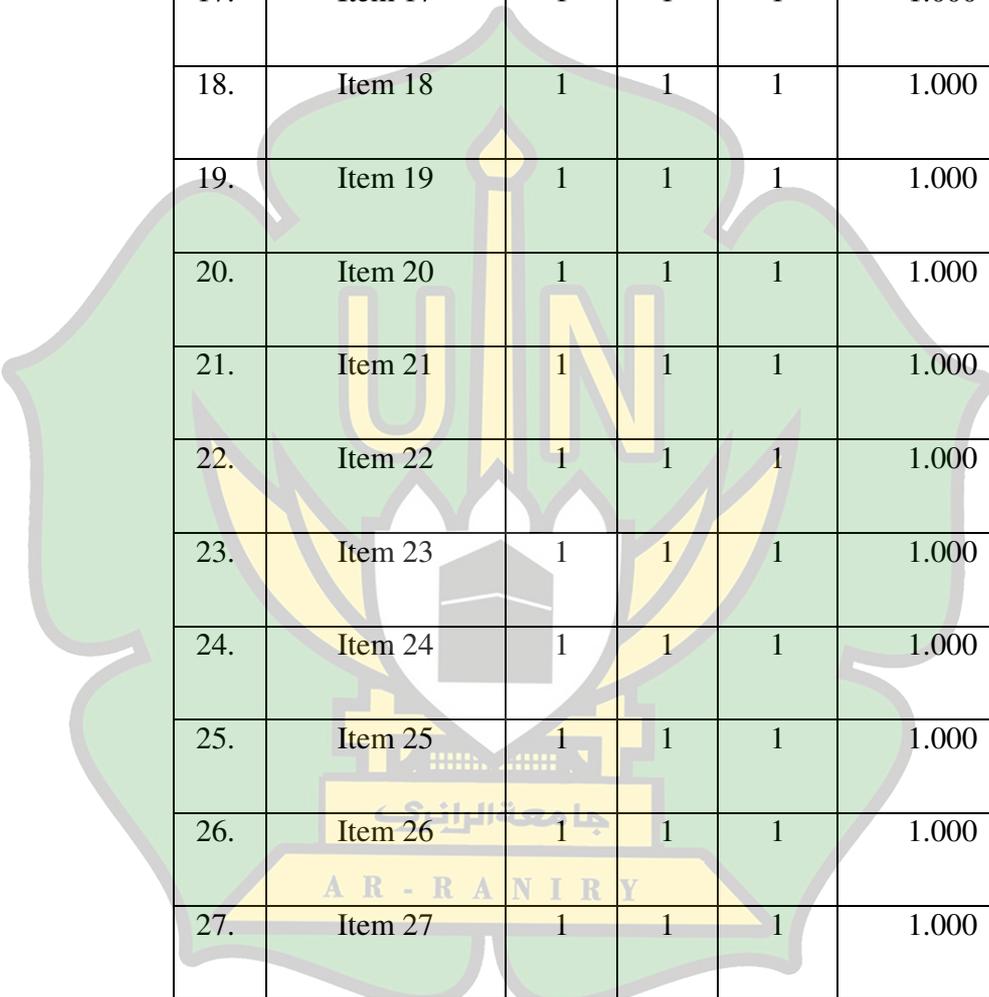
Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat permohonan izin penelitian di bagian akademik atau mengajukan permohonan tersebut melalui *website* Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada pihak Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

c. Pelaksanaan Validasi

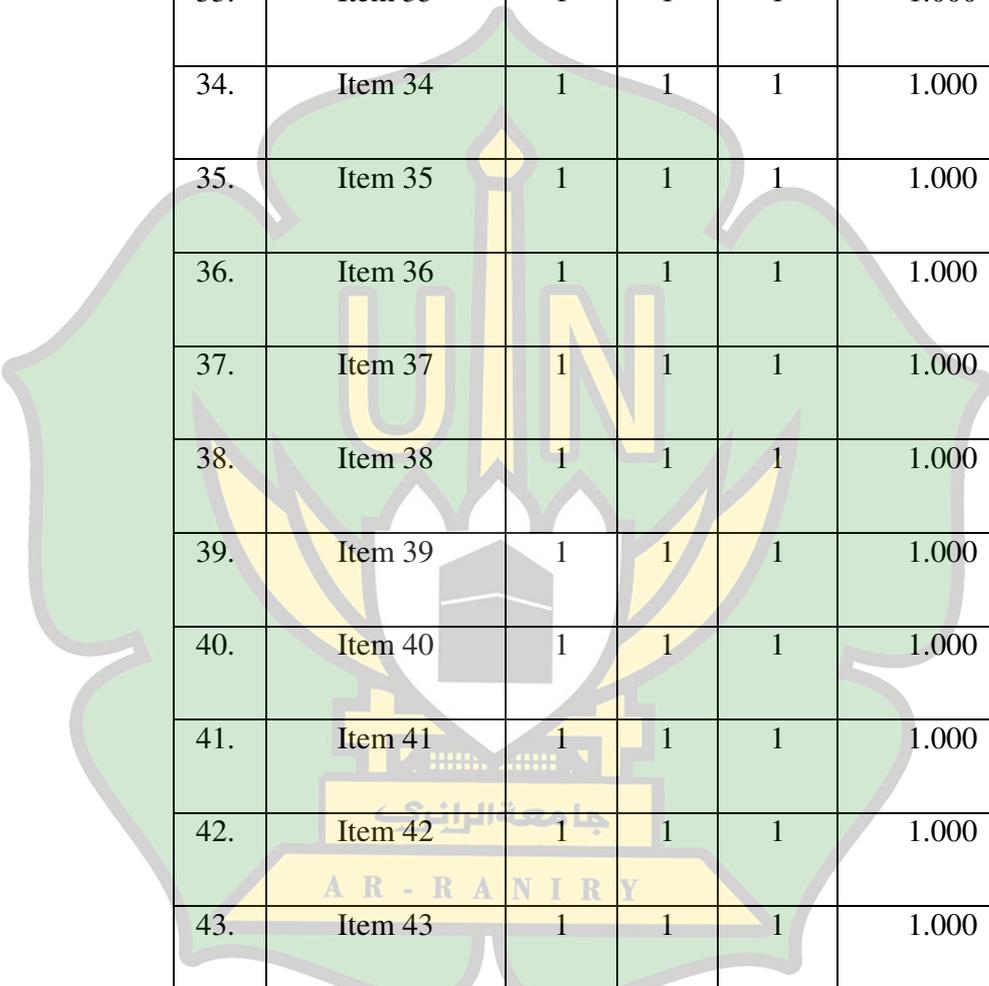
Pelaksanaan validasi skala penelitian dilakukan pada tanggal 25 september 2022 sampai dengan 06 oktober 2022. Validasi penelitian ini menggunakan komputasi *conten validity ratio* (CVR). Skala tersebut diestimasi dan dikuantifikasi dengan pengujian terhadap isi dari skala melalui *expert judgement* yang dilakukan oleh tiga penguji, untuk memeriksa apakah masing-masing pernyataan sesuai dengan variabel yang ingin diukur. Hasil CVR dapat dilihat pada tabel 4.3, berikut ini:

Tabel 4.3
Koefisien CVR Kepercayaan Diri

No	Item	Validator			CVR
		1	2	3	
1.	Item 1	0	0	1	-0.333
2.	Item 2	0	0	1	-0.333
3.	Item 3	1	1	1	1.000
4.	Item 4	1	1	1	1.000
5.	Item 5	1	0	1	0.333
6.	Item 6	1	0	1	0.333
7.	Item 7	1	1	1	1.000
8.	Item 8	1	1	1	1.000
9.	Item 9	1	1	1	1.000
10.	Item 10	1	1	1	1.000
11.	Item 11	1	1	1	1.000
12.	Item 12	1	1	1	1.000
13.	Item 13	1	1	1	1.000
14.	Item 14	1	1	1	1.000



15.	Item 15	1	1	1	1.000
16.	Item 16	1	1	1	1.000
17.	Item 17	1	1	1	1.000
18.	Item 18	1	1	1	1.000
19.	Item 19	1	1	1	1.000
20.	Item 20	1	1	1	1.000
21.	Item 21	1	1	1	1.000
22.	Item 22	1	1	1	1.000
23.	Item 23	1	1	1	1.000
24.	Item 24	1	1	1	1.000
25.	Item 25	1	1	1	1.000
26.	Item 26	1	1	1	1.000
27.	Item 27	1	1	1	1.000
28.	Item 28	1	1	1	1.000
29.	Item 29	1	1	1	1.000
30.	Item 30	1	1	1	1.000



31.	Item 31	1	1	1	1.000
32.	Item 32	1	1	1	1.000
33.	Item 33	1	1	1	1.000
34.	Item 34	1	1	1	1.000
35.	Item 35	1	1	1	1.000
36.	Item 36	1	1	1	1.000
37.	Item 37	1	1	1	1.000
38.	Item 38	1	1	1	1.000
39.	Item 39	1	1	1	1.000
40.	Item 40	1	1	1	1.000
41.	Item 41	1	1	1	1.000
42.	Item 42	1	1	1	1.000
43.	Item 43	1	1	1	1.000
44.	Item 44	1	0	1	0.333
45.	Item 45	1	1	1	1.000
46.	Item 46	1	1	1	1.000



47.	Item 47	1	1	1	1.000
48.	Item 48	1	1	1	1.000
49.	Item 49	1	1	1	1.000
50.	Item 50	1	1	1	1.000
51.	Item 51	1	1	1	1.000
52.	Item 52	1	1	1	1.000
53.	Item 53	1	1	1	1.000
54.	Item 54	1	1	1	1.000
55.	Item 55	1	1	1	1.000
56.	Item 56	1	1	1	1.000

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian pengujian, didapatkan data yang menjelaskan bahwa adanya pernyataan yang ditolak (0). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dengan jumlah 56 adalah 2 diantaranya di tolak dan 54 lainnya diterima atau esensial dan dinyatakan valid.

5. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian lapangan dilaksanakan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh oleh angkatan 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 oktober 2022 sampai dengan tanggal 19 oktober 2022, yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 44 orang, laki-laki berjumlah 26 orang dan perempuan berjumlah 18 orang. Kuesioner yang dibagikan kepada para subjek telah memenuhi syarat. Pelaksanaan penelitian ini dibagikan dengan cara mengirimkan link berikut : <https://forms.gle/S35hyxMDhCsU8UBTA> skala *online* ini disebarakan melalui aplikasi *whatsapp* dan selanjutnya akan menghubungkan secara pribadi dan juga grup dalam aplikasi tersebut. Setelah selesai mengumpulkan data-data dari 44 sampel yang ada, selanjutnya peneliti langsung mengolah data yang ada.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencari tahu apakah data yang diambil berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu, *Kolmogrov-Smirnov*. Keputusan akan diambil berdasarkan jika nilai signifikan lebih besar 0.05 pada ($p > 0,05$) maka variabel akan dikatakan dapat terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($p < 0,05$) maka variabel tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas

Kepercayaan		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Gender	Laki-Laki	.182	26	.027
	Perempuan	.159	18	.200*

Berdasarkan data tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan $0,027 < 0,05$ dan $0,200 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa salah satu dari keduanya tidak terdistribusi dengan normal.

C. Deskripsi Data Penelitian dan Kategorisasi Data Hasil Lapangan

1. Deskripsi data penelitian

Pada deskripsi data penelitian ini, penulis akan menyajikan skor data hipotetik. Skor hipotetik adalah merupakan skor yang didapatkan dari skala penelitian yang telah diukur. Deskripsi data penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi data penelitian

Variabel	Data Hipotetik			
	Xmin	Xmax	Mean	Standar Deviasi (SD)
Kepercayaan diri	54	270	162	36

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat dilihat hasil dari nilai *mean* atau skor rata-rata kepercayaan diri hipotetik (162) dengan nilai standar deviasi yang didapatkan yaitu (36).

2. Kategorisasi Data Hasil Lapangan

Setelah mendapatkan hasil dari *mean* dan *standar deviasi*, selanjutnya akan dilakukan penyajian kategorisasi dengan menggunakan 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah pada variabel. Selanjutnya untuk lebih mudah mengetahui tingkat serta jarak dari masing-masing kategori akan diberikan skor standar.

Hasil pengkategorisasian item skala penelitian dapat dilihat pada 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi	7	15.91%
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	23	52.27%
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	14	31.82%
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah	0	0%
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	0	0%
Total		44	100%

Kategorisasi Item Kepercayaan Diri

Hasil pengkategorian skor item kepercayaan diri mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry, menunjukkan bahwa ada 14 atau 31.82% item yang pencapaian skornya berada pada kategori sedang, 23 atau 52.27% item yang berada pada kategori tinggi, 7 atau 15.91% yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil dari pengkategorian ini, menunjukkan bahwa tidak ada item yang pencapaian skornya berada di kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan

pengukuran kategori diatas dapat dikatakan kepercayaan diri mahasiswa laki-laki dan perempuan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam terletak pada kategori tinggi.

Tabel 4.7
Jarak dan Rentang Skor Kategori

Jarak Dan Rentang Skor	Kategori
226,8 — 270	Sangat Tinggi
183,6 - 225,8	Tinggi
140,4 - 182,6	Sedang
97 - 139,4	Rendah
54 - 96,2	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan interval menunjukkan bahwa skor terendah adalah 54 dan skor tertinggi yaitu 270. Skor terkecil yaitu 54 diambil dari hasil perkalian skor terkecil dikali dengan jumlah item. Sedangkan, skor tertinggi yaitu 270 diambil dari hasil perkalian skor tertinggi dikali dengan jumlah item. Jarak interval dalam data tersebut yaitu 43,2 yang diambil dari hasil pembagian antara range dan kategori. Range dalam data interval ini yaitu 216 kemudian dibagi dengan 5 (kategori). Sehingga, menghasilkan data interval dengan jumlah 43,2.

D. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini hasil penelitian akan menyajikan jawaban-jawaban atas beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini. Rumusan masalah dan jawabannya tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri mahasiswa laki-laki pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Dari penelitian yang dilakukan, menghasilkan data yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa laki-laki lebih rendah jika dibandingkan dengan kepercayaan diri mahasiswa perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

Berikut ini, data skor kategori item skala kepercayaan diri laki-laki:

Tabel 4.8

Kategori	Rumus	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$	4	9.09%
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	11	25%
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	11	25%
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	0	0
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$	0	0
Total		26	59.09%

Kategori Item Skala Laki-Laki

Berdasarkan skor kategori tersebut, menunjukkan bahwa kategori sangat setuju memiliki frekuensi 4 dengan persentase 9.09%, kategori setuju dan netral berfrekuensi 11 dan berpersentase 25%. Total dari frekuensi yang ada yaitu 26 sesuai dengan jumlah mahasiswa laki-laki yang berjumlah 26 orang, dan persentase totalnya yaitu 59.09%.

Selanjutnya, hasil mean yang diuji dengan *SPSS* versi 21, menghasilkan data seperti pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Nilai Mean Dari Kepercayaan Diri Laki-Laki

	Kepercayaan	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Hasil Kepercayaan Diri Laki-Laki	Laki-Laki	26	19.46	506.00

Dapat dilihat bahwa kepercayaan diri laki-laki yang berjumlah 26 mahasiswa dengan nilai mean rank 19.46 maka termasuk dalam kategori nilai mean rank yang rendah.

2. Kepercayaan diri mahasiswa perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Dari penelitian yang dilakukan, menghasilkan data yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa perempuan itu lebih tinggi jika dibandingkan dengan kepercayaan diri mahasiswa laki-laki pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

Berikut ini, data skor kategori item skala kepercayaan diri perempuan:

Tabel 4.10
Skor Kategori Item Skala Perempuan

Kategori	Rumus	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$	4	9.1%
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	11	25%
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	3	6.8%
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	0	0
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$	0	0
Total		18	40.9%

skor kategori tersebut, menunjukkan bahwa kategori sangat setuju memiliki frekuensi 4 dengan persentase 9.1%, kategori setuju berfrekuensi 11 dengan persentase 25% dan kategori netral berfrekuensi 3 dengan persentase 6.8%. Total dari frekuensi yang ada yaitu 18 sesuai dengan jumlah mahasiswa laki-laki yang berjumlah 18 orang, dan persentase totalnya yaitu 40.9%. Pada kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju nilai pencapaiannya 0.

Selanjutnya merupakan tabel yang memuat hasil nilai mean rank dari mahasiswa perempuan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang diuji melalui SPSS versi 21:

Tabel 4.11

Hasil Nilai Mean Dari Mahasiswa Perempuan

	Kepercayaan	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Hasil Kepercayaan Diri Perempuan	Perempuan	18	26.89	484.00

Berdasarkan hasil nilai *Mean* yang diuji melalui *SPSS* versi 21, maka hasil yang didapatkan dari 18 mahasiswa nilai *Mean* bernilai 26.89, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan kepercayaan diri mahasiswa laki-laki pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang memiliki jumlah yang berbeda, selain itu jumlah mahasiswa laki-laki lebih banyak dibandingkan mahasiswa perempuan, namun nilai *Mean* pada mahasiswa perempuan justru lebih tinggi.

3. Perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji peringkat *Mann Whitney* atau yang disebut dengan uji U/Z. Metode ini digunakan untuk mengukur perbandingan kepercayaan diri mahasiswa yang ditinjau dari jenis kelamin pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, dan metode ini juga digunakan karena data yang digunakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan *SPSS* versi 21, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.9, berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Hasil Kepercayaan Diri Laki-Laki Dan Perempuan	
Mann-Whitney U	155.000
Wilcoxon W	506.000
Z	-1.887
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai uji Z yaitu -1.887 dengan nilai signifikansi 0.059 ($p > 0.05$) yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Dalam uji *Mann Whitney* pengambilan keputusan berdasarkan apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dan apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka H_a diterima dan H_0 ditolak⁴⁸.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “ada perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada prodi pengembangan masyarakat islam UIN Ar-Raniry” dinyatakan ditolak.

E. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui kepercayaan diri mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan serta untuk mengetahui perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin

⁴⁸ Teguh Sriwidadi, *Penggunaan Uji Mann-Whitney Pada Analisis Pengaruh Pelatihan Wiraniaga Dalam Penjualan Produk Baru*, Jurnal Binus Business Review, Vol. 2 No. 2 November 2011, hal. 762.

laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry pada angkatan 2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 orang, dimana 26 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 18 lainnya berjenis kelamin perempuan.

1. Kepercayaan Diri Laki-Laki pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Pembahasan yang pertama kali akan dibahas yaitu mengenai bagaimana kepercayaan diri mahasiswa laki-laki pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Menurut hasil dari nilai *Mean* yang didapatkan yaitu 19.46 dari 26 mahasiswa laki-laki maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri mahasiswa laki-laki dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ring, Neyse, Barrett dan Schmidt yang dikutip oleh Dyah dan Berta, menyatakan bahwa laki-laki memang memiliki kepercayaan diri yang lebih besar terhadap kemampuannya dari pada wanita, oleh sebab itu laki-laki cenderung lebih percaya bahwa kemampuannya memberikan manfaat yang lebih besar terhadap keluarga dan lingkungan sekitar dibanding perempuan⁴⁹.

Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, karena dalam penelitian ini mengatakan bahwa kepercayaan diri mahasiswa laki-laki cenderung lebih rendah dari pada mahasiswa perempuan.

⁴⁹ Dyah Ayu Krisna Dewi Dan Berta Esti Ari Prasetya, *Kebermaknaan Kerja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Karyawan Pt Primayudha*, Jurnal Psikologi Perseptual, P-ISSN: 2528-1895, E-ISSN: 2580-9520.

Hasil penelitian diperkuat dengan pernyataan dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal *Happiness*, yang mengatakan hasil penelitian kepercayaan siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki⁵⁰. Dalam pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak selalu mempengaruhi jenis kelamin. Tidak selamanya kepercayaan diri laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan.

2. Kepercayaan Diri Perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Yang kedua yaitu membahas mengenai, bagaimana kepercayaan diri mahasiswa perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Berdasarkan hasil dari nilai *Mean*, yaitu 26.89 dari 18 mahasiswa perempuan yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri perempuan lebih tinggi dibandingkan kepercayaan diri laki-laki.

Perbedaan kepercayaan diri antara mahasiswa laki-laki dan perempuan mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan, pengalaman maupun yang lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi itu tentu berbeda-beda di setiap orang.

Menurut Lirgg & Feltz yang dikutip oleh Ulfa Wijayanti dkk yang menjelaskan bahwa menurut hasil-hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan

⁵⁰ Nurul Hidayati, Irfan Burhani, Moh. Asror Yusuf, *Studi Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Kelas 4 Dan 5 Yang Mengikuti Leadership Program Di Sd Islamic International School (Psm) Kediri*, jurnal *happiness*, Vol. 2 No. 2 Desember 2018, hal.118

bahwa perempuan kerap kali diindikasikan memiliki tingkat kepercayaan diri lebih lemah dibandingkan laki-laki⁵¹. Namun pernyataan ini justru tidak sejalan dengan hasil dari penelitian ini. Karena, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kepercayaan diri mahasiswa perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Dalam hal ini, hasil penelitian diperkuat dengan pernyataan dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal *Happiness*, yang mengatakan bahwa, “Kepercayaan diri siswa perempuan itu jauh lebih tinggi dibandingkan kepercayaan diri siswa laki-laki”⁵².

Sejalan dengan hasil penelitian ini, perbedaan kepercayaan diri antara mahasiswa laki-laki dan perempuan itu memiliki perbedaan, meskipun dalam penelitian ini kepercayaan diri mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dalam memasuki dunia pekerjaan. Namun berdasarkan nilai *Mean* kepercayaan diri perempuan lebih tinggi dibandingkan kepercayaan diri laki-laki.

3. Perbandingan Kepercayaan Diri Laki-Laki dan Perempuan dalam Memasuki Dunia Kerja

⁵¹Ulfa Wijayanti , Andik Matulesy dan Amanda Pasca Rini, *Efektifitas Pelatihan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Tingkat Akhir, Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, Jurnal Psikosains, Vol.15, No. 1 Februari 2020, hal 78.

⁵²Nurul Hidayati, Irfan Burhani, Moh. Asror Yusuf, *Studi Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Kelas 4 Dan 5 Yang Mengikuti Leadership Program Di Sd Islamic International School (Psm) Kediri*, jurnal happiness, Vol. 2 No. 2 Desember 2018, hal. 115.

Dan selanjutnya yang ketiga, yaitu membahas mengenai bagaimana perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry. Data yang diperoleh dari 44 penyebaran kuesioner, dan menghasilkan jumlah data dari 44 sampel yang kemudian diolah menggunakan SPSS versi 21 statistics. Maka diperoleh hasil bahwasanya kepercayaan diri dengan nilai uji $Z = -1,887$ dan nilai signifikansi $p = 0,059$. Dengan hasil yang telah diperoleh melalui pengujian kepercayaan diri antara laki-laki dan perempuan yang menggunakan metode uji U/Z atau uji *Mann Whitney* menghasilkan data $p = 0,059$ ($p > 0,05$). Artinya hipotesis yang diajukan berupa “ada perbandingan kepercayaan diri mahasiswa laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry” dinyatakan ditolak.

Dalam penelitian yang dilakukan, Sri Wahyuni mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kepercayaan diri yang ditinjau dari jenis kelamin⁵³.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dkk, yang mengatakan bahwa mahasiswa yang percaya diri selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam menyampaikan pendapat dan menyelesaikan masalah. Sehingga hasil akhir dari penelitian mereka menghasilkan

⁵³ Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, Irfan Burhani, *Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas*, Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

data bahwa kesiapan kerja antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan, hal ini berdasarkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan dalam menyelesaikan masalah.⁵⁴

Menurut Darajat ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis⁵⁵.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh jenis kelamin. Tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya, termasuk pengalaman pribadi seseorang.

Sehingga pernyataan tersebut berkaitan dengan hasil yang diperoleh yaitu tidak ada perbandingan kepercayaan diri dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry, karena dalam menyelesaikan permasalahan, menanggapi permasalahan antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan. Dan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam memasuki dunia kerja antara laki-laki dan perempuan itu sama saja.

⁵⁴ Ulfa Wijayanti , Andik Matulesy dan Amanda Pasca Rini, *Efektifitas Pelatihan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Tingkat Akhir, Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, Jurnal Psikosains, Vol.15, No. 1 Februari 2020, hal 87.

⁵⁵ Zakiah Darajat, "Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental", (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal. 25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry, maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil kepercayaan diri dengan nilai $Z = -1.887$ dan nilai $p = 0.059$, dengan nilai Mean dari mahasiswa laki-laki yaitu, 19.46 dan nilai Mean dari mahasiswa perempuan yaitu, 26.89 ; $p = 0.059$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hipotesis di tolak.

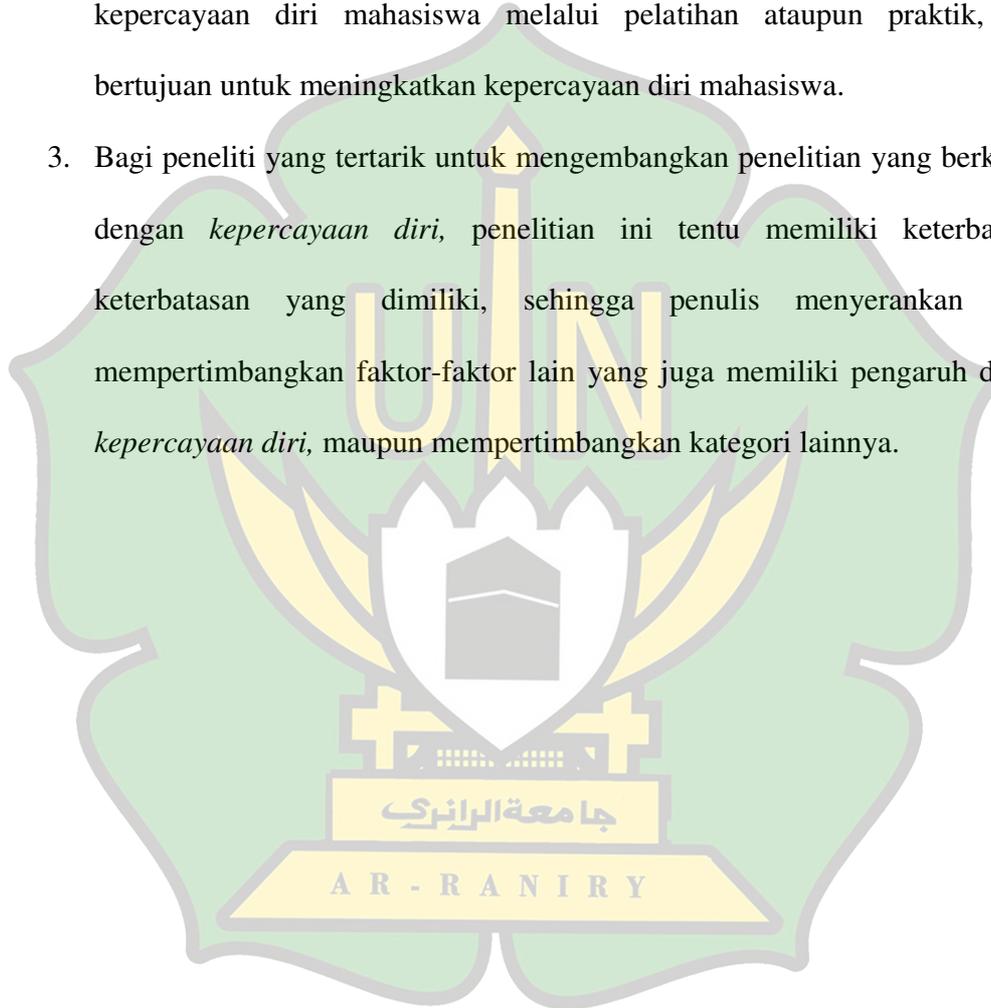
B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan, guna untuk kepentingan praktis maupun teoritis untuk yang berminat meneliti dengan variabel serupa, yaitu:

1. Bagi para mahasiswa laki-laki maupun perempuan, diharapkan untuk terus meningkatkan kepercayaan diri, guna untuk dapat menyalurkan potensi-potensi yang dimiliki. Hal ini dapat dilakukan dengan cara seperti, mempercayakan kemampuan diri dalam menyelesaikan permasalahan yang

terjadi. Namun, dapat pula dilakukan dengan cara membiasakan diri untuk ikut serta dalam lingkungan sekitar

2. Bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam hendaknya mengoptimalkan kepercayaan diri mahasiswa melalui pelatihan ataupun praktik, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.
3. Bagi peneliti yang tertarik untuk mengembangkan penelitian yang berkenaan dengan *kepercayaan diri*, penelitian ini tentu memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, sehingga penulis menyerankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga memiliki pengaruh dengan *kepercayaan diri*, maupun mempertimbangkan kategori lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- AD, Yahya. *Mengenal Ilmu Perbandingan Pendidikan*. Lampung : Fakta Press, 2011.
- Anoraga, Pandji. *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Edisi 1 Cet 1. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Barthos, Basir. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta : Bulan Bintang, 1982.
- Fauziah, Gina. *Kepercayaan Diri*. Bandung : CV. Wacana Gelora Cipta.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2017.
- Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo : Ideas Publishing, 2016.
- Maunah, Binti. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Lampung : Teras, 2011.
- Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik UIN Ar- Raniry Banda Aceh 2018/2019, Darussalam: UIN Ar- Raniry Banda Aceh, 2018.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Edisi Pertama Cet. 4. Jakarta : Kencana, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sukendra, Komang dan Atmaja, Kadek Surya. *Instrumen Penelitian*. Pontianak : Mahameru Press, 2020.
- Sulistyo, Agua dan Adhi Mulyono. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dengan EYD & Pengetahuan Umum." Surakarta : CV. Ita, 2011

Jurnal

- Afifah, Aprilia., Dewi Hamidah., dan Irfan Burhani, “Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas”, Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri.
- Agustian, Ilham., Harius Eko Saputra., dan Antonio Imandia, “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu.” Jurnal Professional FIS UNIVED, Vol. 6, No. 1, Juni 2019.
- Apriyono, Ari., dan Taman, Abdullah “Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009.” Jurnal Nomina, Vol. 2, No. 2. 2013.
- Amri, Syaipul. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.” Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol. 03, No. 02, Desember 2018.
- Amin, Abdul. “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja.” Jurnal Psikologi, Vol. 5, No. 2, September 2018.
- Dewi, Danti Marta. Dkk. “Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus).” Indonesian Journal Of Guidance And Counseling : Theory And Application, Vol. 2, No. 3, 2013.
- Dyah Ayu Krisna Dewi Dan Berta Esti Ari Prasetya, “Kebermaknaan Kerja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Karyawan Pt Primayudha”, Jurnal Psikologi Perseptual, P-ISSN: 2528-1895, E-ISSN: 2580-9520.
- Hapsari, Aulia dan Emiliana Primastuti. “Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya.” Jurnal Psikodimensia, Vol. 13, No. 1, Januari- Juni 2014.
- Hidayati, Nurul., Irfan Burhani., dan Moh. Asror Yusuf, “Studi Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Kelas 4 Dan 5 Yang Mengikuti Leadership Program Di Sd Islamic International School (Psm) Kediri.” Jurnal Happiness, Vol. 2 No. 2 Desember 2018.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A.. “Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Putri”. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 2 (3). 2007.

Indriyani Sitepu, Novi, "Etos Kerja Ditinjau Dari Perspektif Alquran Dan Hadis (Suatu Kajian Ekonomi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)", Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 1 Nomor 2, September 2015 Issn. 2502-6976.

Mamlu'ah, Aya, "Konsep Percaya Diri Dalam Al- Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman", Vol. 01, No. 01, Juli-Desember 2019.

Mursalin,Wan., Syamsul Bardi., dan A. Wahab Abdi. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Children Learning In Science Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Di Smp Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2015/2016." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi Fkip Unsyiah Vol. I, No. 2. November 2016.

Putra, Erik Ade. "Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif)." Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 4, No. 3. September 2015.

Sifatur Rif'ah Nur Hidayati dan Siti Ina Savira, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya." Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 08, No. 03. 2021.

Sitepu, Dkk. "Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Obersitas Pada Siswa SMA Negeri 1 Manado", Jurnal E-Biomedik, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni. 2016.

Sriwidadi, Teguh. "Penggunaan Uji Mann-Whitney Pada Analisis Pengaruh Pelatihan Wiraniaga Dalam Penjualan Produk Baru." Jurnal Binus Business Review, Vol. 2 No. 2 November 2011.

Wahyuni, Sri. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi", Jurnal Psikoborneo, Vol. 1, No. 4. 2013.

Wijayanti,Ulfa. Dkk. "Efektifitas Pelatihan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Tingkat Akhir, Ditinjau Dari Jenis Kelamin." Jurnal Psikososains, Vol.15, No. 1 Februari, 2020.

Widodo, Prasetyo Budi. "Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia." *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol.3 No. 1, Juni 2006.

Wijayanti,Ulfa., Andik Matulesy., dan Amanda Pasca Rini, "Efektifitas Pelatihan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Tingkat Akhir, Ditinjau Dari Jenis Kelamin." *Jurnal Psikosains*, Vol.15, No. 1 Februari 2020.

Skripsi

Budi, Eko Setyo "Upaya Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak-Anak Di Panti Asuhan Jaka Tingkir Kec. Sayung Kab. Demak." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Fakultas Dakwah 2011.

Putri, Ade. *Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Yang Mengalami Jerawat (Nodule)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Medan Area, 2018.

Sriwahyuni, Cut. *Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan Tahun 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Pekanbaru Riau*. Skripsi, tidak diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Suska, 2020.

Thomas Fajar Adi Nugroho. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta." Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010.

LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3612/Un.08/FDK-1/PP.00.9/09/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Silvia fitri / 180402092**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Jln. Chik Pantekulu, no.13, dusun utara kopelma darussalam, banda
aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada prodi pengembangan masyarakat islam uin ar-raniry**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 September 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,

AR-RANIRY



*Berlaku sampai : 15 Januari
2023*

Dr. Mahmuddin, M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B.5223/Un.08/PMI/PP.00.9/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rasyidah, S.Ag.,M.Ag
Jabatan : Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

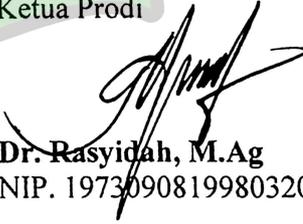
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Silvia Fitri
NIM : 180402092
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian Skripsi di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry mulai tanggal 10-19 Oktober 2022, tehnik pengumpulan data dengan mengedat angket /questioner penelitian "*Kuesioner Kepercayaan Diri*".

Demikian surat keterangan kerja ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Desember 2022
Ketua Prodi


Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

Lampiran 1 : Lembar Kuesioner Penelitian

KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI

Identitas mahasiswa yang mengisi kuesioner kepercayaan diri ini, sebagai berikut:

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : L/P

Umur :

Isilah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat anda secara jujur dan berdasarkan pada keadaan yang sebenarnya.

Alternatif jawaban-jawaban terdiri dari:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

N = Netral

Kuesioner ini tidak akan mempengaruhi reputasi serta nama baik. Kuesioner ini hanya memiliki tujuan untuk penelitian ilmiah yaitu tentang mengetahui perbandingan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry.

Petunjuk : Berilah tanda *check list* (√) pada jawaban pernyataan-pernyataan yang tersedia dibawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya sangat percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.					
2.	Saya mampu mengembangkan kemampuan yang saya miliki					
3.	Saya yakin dapat menemukan solusi ketika saya gagal dalam mencapai target yang saya inginkan.					
4.	Saya sangat percaya diri ketika berhadapan dengan banyak orang					
5.	Saya selalu menjadi diri sendiri dimana pun saya berada					
6.	Saya tidak pernah bergantung kepada orang lain.					
7.	Saya cenderung tidak percaya diri					
8.	Saya cenderung takut ketika harus berinteraksi dengan orang lain.					
9.	Saya sering merasa minder ketika bertemu dengan orang lain.					
10.	saya mudah kecewa kepada orang lain					
11.	Saya selalu yakin dapat mencapai apa yang saya inginkan.					
12.	Saya percaya bahwa saya mampu mencapai apa yang saya inginkan.					
13.	Saya tidak pernah takut gagal dalam mencapai target/tujuan yang saya inginkan.					
14.	Saya sering merasakan keraguan ketika melakukan sesuatu					
15.	Saya kurang percaya diri akan potensi yang saya miliki					
16.	Saya akan menyalahkan diri sendiri jika tidak berhasil mencapai target/tujuan saya.					
17.	Saya yakin mampu mengejar apa yang saya inginkan.					
18.	Saya selalu melakukan sesuatu hal sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.					
19.	Saya selalu dapat menilai sesuatu sesuai dengan realita.					
20.	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan saya.					

21.	Saya selalu mampu mengandalkan diri sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.					
22.	Saya merasa tidak yakin dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan standar potensi yang saya miliki					
23.	Saya selalu meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah.					
24.	Saya yakin tetap mampu menyelesaikan masalah-masalah saya sendiri					
25.	Saya tidak pernah menyalahkan diri sendiri ketika gagal dalam mengambil keputusan.					
26.	Saya selalu bertanggung jawab dalam keputusan yang saya ambil.					
27.	Saya bersikap masa bodoh ketika saya menghadapi masalah.					
28.	Masalah yang terjadi di kehidupan saya sering membuat saya tidak percaya diri.					
29.	Saya tidak pernah yakin dapat menyelesaikan permasalahan saya					
30.	Saya sering merasa pesimis ketika bersaing dalam mencapai apa yang saya inginkan					
31.	saya tidak mau mendengarkan penilaian orang lain tentang saya					
32.	saya malu ketika menerima saran dari orang lain.					
33.	Saya tidak dapat mengandalkan diri dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.					
34.	Saya merasa kesal pada diri saya ketika salah dalam mengambil keputusan					
35.	Saya dapat mengendalikan diri ketika saya marah					
36.	Saya tidak dapat mengendalikan diri ketika marah.					
37.	Saya sering merasa ketakutan ketika mencoba hal-hal baru					
38.	Saya sering merasa gelisah ketika berhadapan dengan banyak orang.					

39.	Saya profesional dalam melaksanakan tugas.					
40.	Saya merasa takut berkomitmen dalam melakukan sesuatu					
41.	Saya sering tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu					
42.	Saya tidak dapat bekerja sama dalam kelompok					
43.	Saya dapat memahami kelemahan saya					
44.	Saya selalu menerima konsekuensi dari perbuatan saya					
45.	Saya takut menerima konsekuensi dari perbuatan saya.					
46.	Ketika saya mengalami kegagalan, maka saya akan berhenti untuk memperjuangkannya.					
47.	Saya berpikir bahwa dunia ini hanya sementara, dan saya tidak perlu mengejar apapun di dunia.					
48.	Saya sering merasa tertekan dalam menghadapi kondisi yang kurang baik.					
49.	Saya selalu dapat bersikap tenang dalam menghadapi kondisi yang kurang baik					
50.	Saya tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain					
51.	Saya melakukan sesuatu hal berdasarkan pertimbangan yang matang Saya melakukan sesuatu hal berdasarkan pertimbangan yang matang					
52.	Saya selalu merasa tidak senang ketika berada di tempat keramaian.					
53.	Saya sulit menerima perbedaan-perbedaan yang ada di sekitar.					
54.	Saya tidak akan mudah putus asa, karna saya yakin saya mampu.					

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas

Case Processing Summary

		Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
gender	kepercayaan laki-laki	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%
	perempuan	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
gender	laki-laki	Mean		188.12	4.509
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	178.83	
		Upper Bound	197.40		
	5% Trimmed Mean		188.04		
	Median		191.00		
	Variance		528.506		
	Std. Deviation		22.989		
	Minimum		157		
	Maximum		221		
	Range		64		
	Interquartile Range		48		
	Skewness		-.036	.456	
	Kurtosis		-1.675	.887	
	perempuan	Mean		201.00	4.607
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	191.28		
		Upper Bound	210.72		
5% Trimmed Mean			201.22		
Median			206.00		
Variance			382.118		
Std. Deviation			19.548		
Minimum		167			

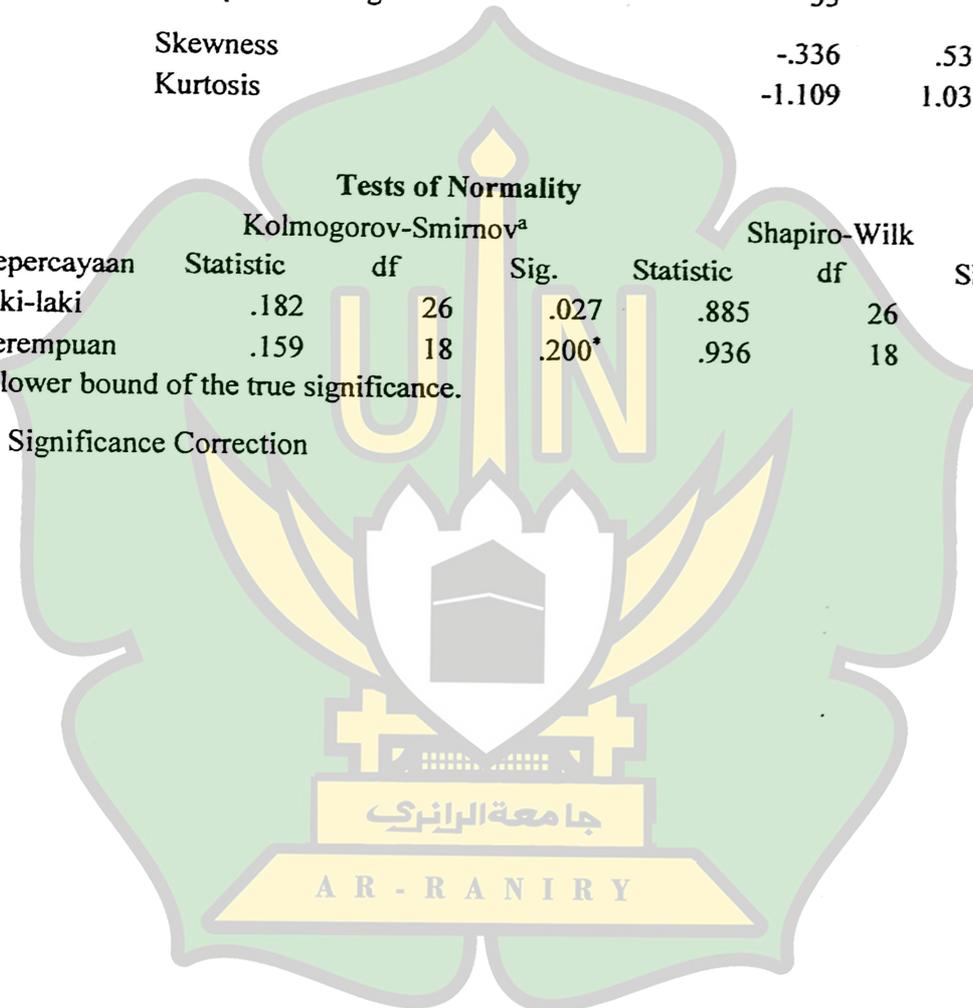
Maximum	231	
Range	64	
Interquartile Range	33	
Skewness	-.336	.536
Kurtosis	-1.109	1.038

Tests of Normality

kepercayaan	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
gender laki-laki	.182	26	.027	.885	26	.007	
perempuan	.159	18	.200*	.936	18	.247	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

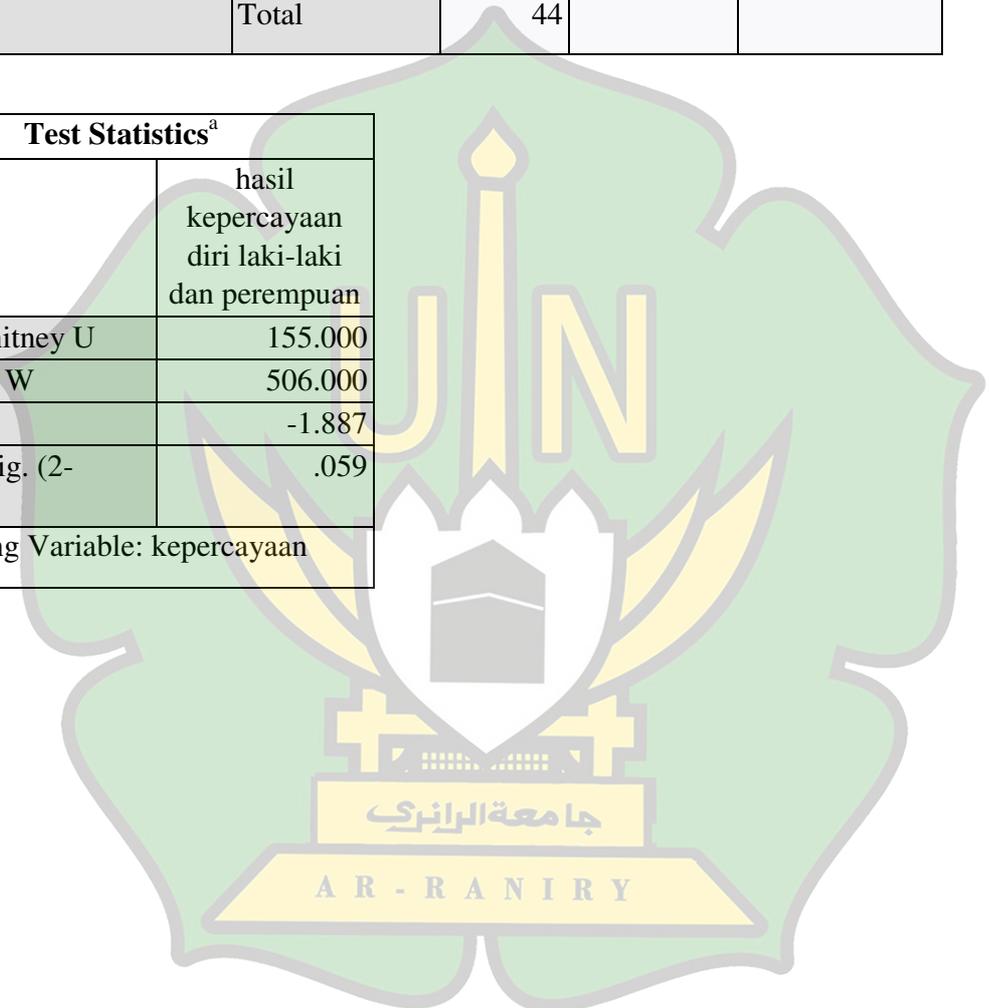


Lampiran 4 : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Mann-Whitney Test

Ranks				
	kepercayaan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
hasil kepercayaan diri laki-laki dan perempuan	laki-laki	26	19.46	506.00
	perempuan	18	26.89	484.00
	Total	44		

Test Statistics^a	
	hasil kepercayaan diri laki-laki dan perempuan
Mann-Whitney U	155.000
Wilcoxon W	506.000
Z	-1.887
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059
a. Grouping Variable: kepercayaan	



Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

1. Nama lengkap : Silvia Fitri
2. Tempat/tanggal lahir : Berhendam, 17 januari 2000
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 180402092
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Simpang Teritit
 - a. Kecamatan : Wih Pesam
 - b. Kabupaten : Bener Meriah
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 082361399633

Riwayat Pendidikan

9. SD Negeri 2 Gegerung Tahun Lulus 2012
10. MTS Swasta Nurul Islam Tahun Lulus 2015
11. MA Swasta Nurul Islam Tahun Lulus 2018

Orang Tua/ Wali

12. Nama Ayah : Suwarno
13. Nama Ibu : Muti'ah
14. Pekerjaan Orang Tua : Petani
15. Alamat Orang Tua : Simpang Teritit

Banda Aceh, 01 Desember 2022

Peneliti,

(Silvia Fitri)